

**IMPLEMENTASI KREATIVITAS MENGAJAR ABAD 21
BERORIENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI FASE E (KELAS X) DI SMA NEGERI 1
TEGALOMBO PACITAN**

SKRIPSI



Oleh

ASIH ROHIMA
NIM. 201190039

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rohima, Asih. 2023. Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di Sma Negeri 1 Tegalombo Pacitan **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci : Mengajar Abad 21, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini hampir setiap pergantian pemerintahan mengalami pergantian kurikulum. Saat ini di dunia pendidikan sedang buming-bumingnya kurikulum merdeka di setiap sekolah penggerak. Selain itu keharusan untuk menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya harus menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam setiap pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk berkreaitivitas membuat model pembelajaran yang berbasis teknologi komunikasi dan Informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas x) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka; (2) Kendala-kendala dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas x) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka; dan (3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas x) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain naturalistik berjenis study kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Untuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, dan siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan dan sumber data sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data tersebut digunakan sebagai penunjang data ini dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Kemudian setelah mendapatkan data peneliti menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah peneliti.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa (1) Perencanaan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas x) ini perencanaan dilakukan oleh semua pihak yaitu pemerintah, lembaga sekolah, kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik jadi perencanaan untuk menyongsong adanya penerapan kurikulum merdeka itu tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. (2) Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mengalami beberapa kendala diantaranya kurangnya sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan jaringan internet yang kurang memadai. (3) Evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi peneliti dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa baik.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Asih Rohima

NIM : 201190039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21
Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E
(Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal 28 Februari 2023

Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

NIDN.2013078901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Asih Rohima
NIM : 201190039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

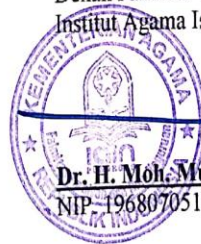
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Mei 2023

Ponorogo, 08 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Rohima

NIM : 201190039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di Sma Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 27 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Asih Rohima



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Rohima

NIM : 201190039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 April 2023
Yang Membuat Pernyataan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara Indonesia sangat sering bahkan hampir setiap priode pemerintahan baru mengalami pembaharuan kurikulum dan dalam setiap pembaharuan memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda-beda. Tujuan dari pembaharuan kurikulum ini tidak lain adalah mewujudkan cita-cita bangsa dan membuat generasi penerus bangsa menjadi cerdas dalam menghadapi tantangan zaman kedepannya. Banyak yang mengatakan kurikulum mengalami pembaharuan setiap terjadi pembaharuan pemangku kebijakan.

Negara Indonesia merupakan Negara yang berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Bahkan setiap priode pemerintah berganti, hampir sepuluh kali pergantian kurikulum sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Mulai dari kurikulum 1947 Retjana pembelajaran 1947, 1952 Retjana pelajaran terurai 1952, 1964 Retjana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, 1884 kurikulum 1975 yang disempurnakan, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, KBK (Kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013 hingga saat ini yang sedang buming di bicarakan yaitu kurikulum merdeka.¹

Tujuan dari pembaharuan kurikulum ini adalah agar terciptanya hasil yang efektif. Dari mulai kurikulum pada masa Belanda hingga saat ini

¹ Wisnu Aji Sugiri, "Prespektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 10.

kurikulum merdeka. Pastinya setiap adanya pembaharuan kurikulum yang dilalui oleh dunia pendidikan di Indonesia, tentunya sangat membawa perubahan, dan terciptanya kurikulum yang optimal yang tentunya dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi di era sekarang ini.²

Pada tahun 2021 pemerintah dan seluruh menteri pendidikan maupun kebudayaan, telah membuat kurikulum prototype, yang kurikulum prototype itu nanti akan disempurnakan pada tahun 2022 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum prototype adalah kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Kurikulum yang di buat di tahun 2021 ini tidak diterapkan langsung di semua sekolah yang ada di Indonesia. Karena dalam setiap perubahan kurikulum harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Oleh karena itu untuk tenaga pendidik dan juga guru perlu memahami terlebih dahulu. Maka dari itu kurikulum ini belum diterapkan secara nasional. Jika sudah diterapkan di semua sekolah maka baru akan terlihat kekurangan dan kelebihan dari kurikulum prototype. Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 kurikulum prototype sangat berbeda, dalam kurikulum 2013 kurikulum prototype ini berbasis kompetensi dan konten. Kurikulum yang disusun berdasarkan kompetensi, tidak lain kompetensi ini adalah bertujuan untuk membentuk siswa yang berkompeten dan berkualitas.³

² Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal El-Islam* 1, no. 2 (2015): 90.

³ Doni Solehuddin, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 3.

Pada masa pandemi covid 19, adanya krisis pembelajaran membuat pendidikan di Indonesia semakin tertinggal karena hilangnya pembelajaran yang *los learning*. Dan untuk membangun kembali pendidikan di Indonesia, menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbudristek) meluncurkan kurikulum merdeka dengan platform merdeka belajar. Merdeka belajar adalah suatu perintah khusus yang membebaskan seorang guru dan peserta didik untuk menemukan sistem pembelajaran, tujuan dari merdeka belajar ini adalah menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan juga guru. Dalam merdeka belajar ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Selain pengetahuan merdeka belajar ini juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ada di Indonesia. Disamping itu pendidikan juga digunakan sebagai ajang untuk mencapai perubahan.⁴

Dalam kurikulum merdeka ini tentunya ada beberapa keunggulan-keunggulan dari kurikulum merdeka ini adalah lebih sederhana dan mendalam dikarenakan fokus pada materi yang esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Lebih merdeka dikarenakan peserta didik memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat peserta didik masing-masing. Lebih relevan dan interaktif dalam artian kurikulum ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengungkapkan dan mengusulkan ide-ide yang itu nanti akan membuat peserta didik semakin berkembang dalam hal karakter dan kompetensi.

⁴ Dela Khairul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 2620.

Diabad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki kreatifitas dan juga keterampilan, karena di abad 21 ini peserta didik di tuntut untuk menjadi pribadi yang sukses dalam segala hal. Ada beberapa kreatifitas dan keterampilan di abad 21 ini adalah 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Sedangkan pembelajaran yang dapat menjadi acuan 4C ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kerjasama kelompok, dan juga pembelajaran yang didalamnya berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran abad 21 ini mengembangkan pembelajaran berbasis 4C tersebut sangat penting dan harus menjadi pedoman bagi setiap guru.⁵

Sejak diumumkannya kurikulum merdeka. Guru dan juga tenaga pendidik lainnya harus siap menghadapi tantangan pada abad 21. Tentunya untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan kompetensi dan kualitas dari manusia-manusia tenaga pendidikan yang dapat menerapkan dan menghadapi tantangan-tantangan pendidikan yang ada didunia. Baik buruknya pendidikan tentunya didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu kurikulum dalam pembelajaran kurikulum ini merupakan komponen yang sangat menentukan terjadinya suatu pembelajaran, silabus dalam operasional pendidikan silabus in merupakan pengembangan dari kurikulum yang berupa indikator-indikator, materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan juga sikap, metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dan tata cara dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dalam

⁵ Edi Pribadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung)," *Jurnal JPI Rabbani* 2, no. 1 (2018): 465.

pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi pendidikan yang merupakan suatu badan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.⁶

Salah satu dari sekian banyak komponen pendidikan tersebut sangat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang dikatakan sebagai pendidik harus memiliki strategi dan peran yang sangat penting untuk dimainkan, seorang guru harus memiliki kualifikasi yang baik. Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai seluruh komponen-komponen pembelajaran namun juga harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Pembelajaran abad 21 ini terjadi proses pembelajaran teknologi yang sangat pesat. Sehingga dengan kemajuan dan perkembangan teknologi tersebut memudahkan dalam hal evaluasi yang dulu menggunakan kertas sekarang menggunakan alat komputer.

Pada pembelajaran di abad 21 ini guru memiliki tantangan yang sangat tidak mudah, tugas guru beda dengan tugas dimasa lalu, ditambah dengan revolusi industri 4.0. Tantangan di abad 21 ini hanya dapat diatasi dan didukung dengan program sekolah yang mendukung, kualitas guru yang memadai. Oleh karena itu program merdeka belajar ini dianggap menjadi perubahan terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. kreatifitas yang ada dalam abad 21 ini akan terlihat jika pusat pembelajaran yang ada terhadap

⁶ Rusnawati, "Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan," *Jurnal Azkia* 15, no. 2 (2020): 3.

siswa (*Studen Center*) bukan lagi pusat pembelajaran ada terhadap guru (*Not Teacher Center*).⁷

Hal yang sangat membedakan sistem pembelajaran antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya adalah sistem pembelajaran yang dalam kurikulum merdeka pembelajarannya adalah berbasis proyek jadi guru menjelaskan terhadap peserta didik setelah itu mereka mendapatkan proyek untuk dikerjakan.

Dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ini adalah suatu usaha untuk menanamkan pendidikan-pendidikan karakter, antara guru dan siswa yang tujuan akhirnya adalah membentuk akhlak siswa yang baik. Adapun beberapa tujuan dari Pendidikan Agama Islam ini adalah terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi, menjadi insan yang religius, budaya, dan ilmiah. Terjadinya penyandaran fungsi manusia yang sebagai hamba Allah.⁸

Dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti siswa diharapkan bisa menganut agama Islam dengan baik dan memiliki karakter serta akhlak yang baik. Pada penelitian ini, sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, yang merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui diasyarakat pada umumnya dan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat penelitian di lembaga ini yaitu tempat yang

⁷ Leli Halimah, *Keterampilan, Mengajar, Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad 21* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), 15.

⁸ Imam Fimansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82.

mudah dijangkau, adanya data yang sesuai dengan judul dan keinginan peneliti serta di lembaga ini sudah diterapkan kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Pada saat ini SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototypenya (merdeka) dan K13. Adanya penerapan dua kurikulum karena sudah melakukan penyesuaian secara bertahap untuk kurikulum merdeka diterapkan di kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan K13.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin membuat judul tentang “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan“ Peneliti mengambil dan memilih judul ini dengan beberapa alasan yaitu pembahasan mengenai kurikulum merdeka ini sangat kekinian dan belum banyak di teliti oleh peneliti lain, dan dalam judul ini menurut peneliti sangat menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Peraturan pembelajaran abad 21
2. Pentingnya kreatifitas guru
3. Tuntutan dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini

terfokus dan terarah karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, data, waktu dan tenaga maka peneliti membatasi masalah pada Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dimasa yang akan datang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti
 - c. Peneliti diharapakam dapat menambah ilmu pengetahuan di fokus bahasan Implementasi Kreativitas mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Mendapat pengalaman baru, menambah wawasan dan diharapkan dapat dijadikan referensi yang lebih kongkrit jika penulis nantinya berkecimpung di dunia pendidikan tentunya pada bidang Implementasi Kreativitas mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

b. Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam Implementasi Kreativitas mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

c. Prodi

Memberikan inovasi penerapan Implementasi Kreativitas mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

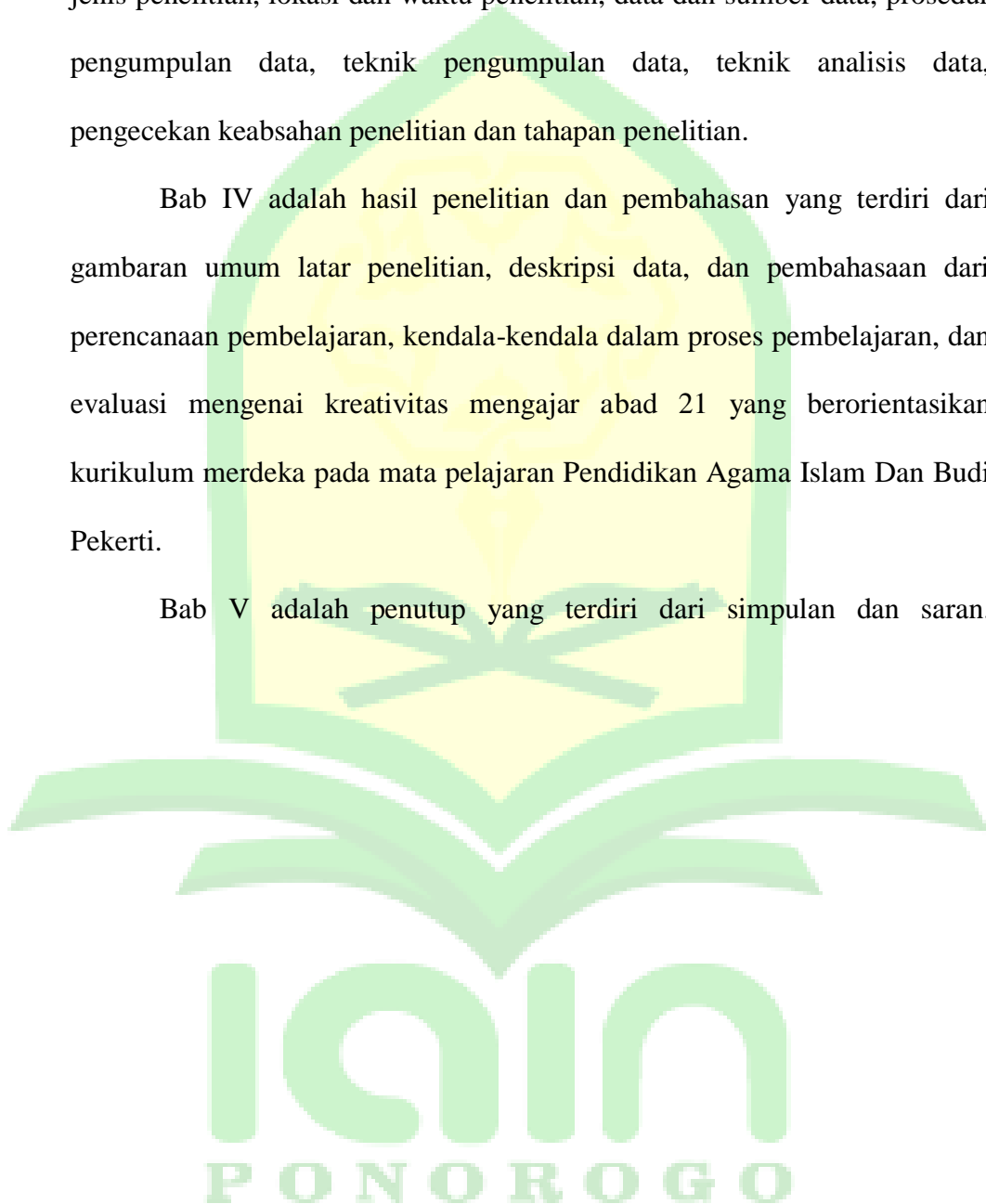
Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan dari perencanaan pembelajaran, kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dan evaluasi mengenai kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreatifitas Mengajar Abad 21

a. Pengertian Abad 21

Pada abad 21 ini terjadinya revolusi yang sangat signifikan didalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena dalam abad 21 ini terjadinya perubahan pemikiran yang meluas terutama terfokus pada teknologi dan informasi, perkembangan teknologi yang sangat signifikan ini sangat dirasakan oleh setiap warga Negara di Indonesia tentunya yang berkiprah di dunia pendidikan maupun yang tidak. Dalam pendidikan abad 21 ini melatih untuk berkehidupan sosial dengan baik, selain itu menganjurkan setiap siswa untuk befikir keras agar tercipta ide-ide yang cemerlang dan dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap bangsa. Selain siswa harus menerapkan setiap pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa harus cakap terhadap komunikasi di era abad 21 ini. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menekankan pada aspek sumber daya manusia. Oleh karena itu menyebabkan terjadinya perluasan teknologi informasi. Selain itu dalam abad 21 ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik, yaitu memiliki jiwa yang kreatif inovatif, memiliki pemikiran yang kritis, dengan mudah menjangkau informasi,

pengintegrasian ilmu, memiliki jiwa komunikatif, dapat menghargai perbedaan pendapat, menerapkan pendidikan seumur hidup.¹

Pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di abad 21 ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang dulunya pendidikan dilakukan dengan tidak memiliki pencapaian maksimum, tanpa harus memperhatikan tujuan dari sebuah pembelajaran. Dengan perubahan teknologi komunikasi membuat cara berfikir bahwa gaya hidup masyarakat di Indonesia berubah dengan signifikan. Dalam proses pengembangan abad 21 ini guru menerapkan pola pembelajaran, rancangan pembelajaran baru agar sesuai dengan anjuran pada abad 21 ini. Karena penilaian pada abad 21 ini adalah menyangkut ranah kognitif dan psikomotorik. Salah satu dari tujuan penerapan abad 21 ini merupakan suatu usaha untuk menjadikan memotivasi peserta didik agar mereka lebih memiliki kreatifitas yang tinggi agar mampu menyeimbangi persaingan zaman yang ketat dan semakin canggih ini.²

Adanya perubahan budaya , masyarakat pada abad 21 ini juga harus diimbangi dengan seorang guru yang mengajar kepada peserta didik. Mayoritas masyarakat sekarang ini menggunakan teknologi digital dalam segala aspek, oleh karena itu seorang guru juga harus menerapkannya kepada peserta didik untuk menekankan penggunaan digital. Pada abad 21 ini guru harus menerapkan teknologi digital

¹ Ahmad Tarmizi, "Konsep Pendidikan Abad 21 : Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI," *Jurnal Magistra* 10, no. 1 (2019): 31.

² Pratiwi, "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa," *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* 9, no. 1 (2019): 42.

kepada peserta didiknya. Pengalaman yang dimiliki guru pada abad 21 ini akan membawa peserta didik yang maju dan dapat mengembangkan cita-citanya di masa depan. Selain pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk terbiasa dengan abad 21, sekolah juga harus memfasilitasi peralatan yang memadai untuk menerapkan teknologi digital. Pada abad 21 ini guru harus sebagai fasilitator karena dalam pembelajaran abad 21 ini guru tidak lagi menjadi fokus utama dalam pembelajaran namun guru hanya digunakan sebagai fasilitator dan motivator. Oleh sebab itu guru harus mampu mentransformasi budaya.³

Pada abad 21 ini seorang guru dan juga peserta didik dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang tinggi. Yang dimaksud dengan kreatifitas adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan harus dilatih, dan dikembangkan setiap hari. Tentunya dalam proses pengembangan ini perlu adanya pembekalan materi yang cukup. Kreativitas ini akan berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman, selain itu kreatifitas akan dibentuk dengan sifat dan karakter moral seseorang. Peran keluarga sangat penting untuk membentuk moral anak yang baik, agar seorang anak siap untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. kreatifitas pada abad 21 ini dapat dicapai kualitas pebelajaran dan dipaksa untuk memiliki inovasi-inovasi terbaru. Pendidikan adalah usaha untuk menunjukkan potensi manusia yang didalamnya berupa fisik dan mental. Maka dari itu pada abad 21

³ Sri Melia, "Karakteristik, Keterampilan, Kompetensi, Pembelajaran, Dan Peran Guru Di Abad 21," *Jurnal Proceeding Studium Generale 2021* 9, no. 6 (2021): 66.

ini memberikan hak kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang ia sukai sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing peserta didik.⁴

b. Konsep Pendidikan abad 21

Dari awal terjadinya pergerakan global yang didalamnya menganjurkan model pembelajaran sesuai dengan abad 21, mempengaruhi pendidikan yang formal perlu sedikit mengalami perubahan. Dalam perubahan tentunya mempunyai tujuan yang didalamnya mengenalkan model-model pembelajaran abad 21 dengan harapan perubahan tersebut berdampak dapat mengatasi tantangan di dunia. Perubahan-perubahan tersebut sangatlah penting karena untuk menghadapi pergerakan zaman abad 21. Dalam abad 21 ini menekankan pada pendekatan tradisional yang didalam pendekatan tradisional ini menyuruh siswa untuk berfikir kritis dan membuat siswa lebih mandiri. Setiap siswa dituntut untuk bekerja secara berkelompok akan tetapi setiap siswa harus mandiri dalam berfikir. Dalam pembelajaran diterapkan pembelajaran inkuiri dimana setiap siswa harus bertanggung jawabkan kebenarannya.⁵

Menurut Daryanto dan Syaiful Kharim terdapat beberapa konsep pendidikan yang dapat diambil oleh kementerian pendidikan dan kementerian kebudayaan di Negara Indonesia yang digunakan untuk membentuk dan mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.

⁴ Rifa Hanifah, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 34.

⁵ Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke 21: Keterampilan Yang Dianjurkan Melalui Pembelajaran* (Jakarta: Press, 2021), 8.

Hal tersebut dengan tujuan untuk membentuk bangsa Indonesia penerus bangsa yang kreatif dan inovatif. Di Negara Indonesia pada saat ini merupakan Negara yang mempersiapkan generasi muda yang dapat memiliki dan memahami ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan oleh seorang guru disekolah. Dalam abad 21 ini siswa dituntut oleh bisa dan menggunakan teknologi, yang awalnya pendidikan di Indonesia hanya beralatkan kertas dan alat-alat tradisional seadanya saat ini siswa diberikan kebijakan untuk menggunakan hp, komputer, laptop dan alat-alat teknologi lainnya.

Banyaknya media masa yang muncul di dunia pendidikan saat ini menimbulkan tumbuhnya sumber belajar bagi siswa, banyaknya berbagai metode pembelajaran yang menarik membuat anak semakin semangat dalam hal belajar, dan kegiatan pembelajaran tidak monoton hanya tatap muka saja melainkan bisa menggunakan teknologi pendidikan.⁶ Dalam pembelajaran Abad 21 ini dapat menghasilkan sifat-sifat dan karakter yang baik sehingga hal tersebut akan berdampak pada tahun yang akan datang. Pada abad 21 ini banyak sekali fitur-fitur yang menarik diantaranya adalah game online, multimedia online, dan juga media-media pembelajaran seperti Goggle Meet, Quiper, dan juga Zoom).⁷

Menurut Redhana, pada pembelajaran yang terjadi di abad 21 ini memiliki konteks yang sangat berbeda yaitu sebagai berikut :

⁶ Mardiani, "Digital Literacy In The Transformation Of Historial Learning In The Time Of Covid-19," *Jurnal Socius* 10, no. 2 (2017): 10.

⁷ Eny Winayarti, *Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21* (Jakarta: Seminar Nasional Edusainstek, 2019), 6.

1) *Problem Solving*

Dalam *problem solving* ini adalah menyelesaikan masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan cara yang baru, yang didalamnya memuat pendataan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berisi penjelasan dari berbagai pendapat dan pendapat tersebut memfokuskan kepada yang lebih baik.

2) Komunikasi dan kolaborasi

Mengartikan pikiran sebagai cara yang efektif dengan kreativitas berkomunikasi saat ini, komunikasi tersebut bisa berupa lisan, ataupun tertulis komunikasi ini dapat digunakan dalam beberapa tujuan yaitu untuk media pembelajaran, dan mencari sumber informasi baru tentang ilmu pengetahuan. Dengan komunikasi ini pun bisa digunakan untuk penilaian dan sangat efektif dan dapat bertukar pikiran dengan orang lain. Selain itu setiap siswa dianjurkan untuk menunjukkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar kelompok dengan timnya dan saling menghormati satu sama lain. Namun hal ini harus benar-benar dipertanggung jawabkan.⁸

3) Keterampilan informasi

Pada abad 21 ini tentunya banyak sekali teknologi informasi yang mudah diakses dan dapat mendapat kan informasi dengan mudah dan tepat waktu. Dengan kemampuan teknologi yang sangat pesat ini memberikan jangkauan teknologi yang

⁸ Heni Purnawati, "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIkiR," *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021): 40.

sangat luas dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun sekarang ini setiap orang harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar tidak tertinggal dengan dunia luar.

4) Analisis media

Dalam penggunaan media sosial pun tentunya seseorang harus bisa menganalisis kegunaannya apa, bagaimana dan juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal penggunaan media sosial. Dan harus mempertimbangkan dampak-dampak yang mempengaruhinya.

5) Membuat produk media

Dalam berkomunikasi juga harus memanfaatkan dan memahami sarana dan prasarana dalam hal berkomunikasi dan dapat mengenai secara efektif mengenai penggunaannya tersebut karena adanya keberagaman teknologi informasi.⁹

Suatu kreativitas memecahkan masalah merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami, menelaah dan dapat menemukan solusi dalam setiap masalah. Dalam penyelesaian pastinya akan menggunakan kreativitas-kreativitas dalam menemukan solusi. Seorang juga harus mempunyai jiwa kreatifitas yaitu suatu kemampuan untuk menemukan, dan menciptakan hal baru. Dalam pembentukan kreatifitas harus mempunyai jiwa keberanian yang tinggi. Jika seseorang tidak kreatif maka justru akan menimbulkan masalah baru dan hal tersebut biasanya disebabkan karena ketidak siapan menghadapi

⁹ Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3.

suatu hal yang baru. Selain kreatifitas juga harus menanamkan jiwa inovatif yaitu pemberian nilai dan kreatifitas atas aspek lainnya terhadap segala apapun yang sudah terbentuk sebelumnya.¹⁰

Pada kegiatan pembelajaran Abad 21 ini ada beberapa keterampilan dan kreatifitas yang wajib dilaksanakan yaitu 4C sebagai berikut :

a) *Creativity* (kreatifitas)

Pribadi dapat mencapai kesuksesannya tentunya harus memiliki factor pendukung, diantaranya adalah kreatifitas dan inovasi. Dengan kreativitas dan juga inovasi ini dapat membuat seseorang semakin berkembang dan dapat berpikir kritis. Dalam proses pembentukan kreativitas ini siswa harus diajak untuk lebih dalam dan lebih dari kebiasaan setiap siswa tersebut, setiap siswa akan mendapatkan kesuksesan apabila siswa memiliki jiwa dan kreatifitas yang tinggi.

b) *Critical Thinking* (berfikir kritis)

Berfikir kritis ini merupakan sesuatu hal yang dasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran saat ini. Beberapa hal yang menjadi lingkup dari berpikir kritis ini adalah menganalisis, mengakses, dan memfilter segala informasi yang dapat dipelajari. Selain itu kemampuan dalam berkomunikasi dan mendapat informasi itu juga termasuk berfikir kritis. Di era abad 21

¹⁰ Slamet Widodo, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C, (Comunication, Colaboration, Critical, Thinking, And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah," *Jurnal Program Study PGMI* 7, no. 2 (2020): 190.

ini yang berpedoman akan digital, seorang siswa dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan terjangkau.

c) *Communication* (Komunikasi)

Kreatifitas dalam berkomunikasi ini merupakan kreatifitas yang sangat berharga dalam dunia pembelajaran maupun dunia kehidupan sehari-hari. Komunikasi ini adalah suatu kemampuan untuk menyampaikan informasi-informasi dengan jelas dan gamblang tanpa adanya rasa tidak percaya diri. Komunikasi ini sangat berguna dan membantu siswa untuk membentuk siswa yang mempunyai pemikiran yang efektif, dalam berkelompok. Dalam pembuatan kelompok dalam proses pembelajaran alangkah lebih baiknya apabila membuat kelompok kecil terlebih dahulu karena dengan hal tersebut membuat siswa lebih bisa menyampaikan pendapat, dan dengan itu siswa termotivasi dengan berbagai macam pendapat yang didapatkan ketika berdiskusi.

d) *Collaboration* (Kolaborasi)

Dengan adanya kolaborasi ini membuat siswa semakin berkembang, kolaborasi dapat didapatkan melalui pertukaran pemikiran antar sekolah maupun diluar sekolah. Kolaborasi ini adalah kemampuan bekerjasama ketika mengerjakan tugas kelompok. Kolaborasi ini merupakan keunggulan dari pembelajaran pada abad 21 ini yang membuat pembelajaran berpusat kepada siswa, bukan lagi kepada guru. Kolaborasi ini membuat siswa

untuk bersaing mempertahankan posisi mereka dengan hal tersebut siswa memiliki ide-ide yang kritis.¹¹

Ada beberapa keterampilan yang ada di abad 21 menurut Triling dan Fadel adalah sebagai berikut :

a. Life and Carrer Skills

Yang dimaksud dengan *life and carrer skills* ini merupakan suatu keterampilan hidup dan berfikir, yang terdapat dalam *life an carrer skills* ini bermacam-macam yaitu fleksibel dan adaptabilitas, mempunyai keinisiatifan dalam hal mengatur diri, dapat berinteraksi sosial dan mengenal budaya, produktif, dan dapat memimpin dan bertanggung jawab.

b. Learning and Inovation Skills

Pengertian dari *learning and innovation skill* ini adalah suatu keterampilan dalam hal belajar dan menciptakan ide-ide baru, hal ini berupa kemampuan seseorang dalam berfikir kritis, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan sesama, dan kemampuan seseorang untuk berinovasi.

c. Information Media and Technology Skills

Keterampilan seseorang dalam berkomunikasi atau bisa disebut dengan *information media and technology skills* ini

¹¹ Rendy Nugraha, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 7, no. 2 (2018): 108.

meliputi kemampuan untuk memakai, memahami, dan memilah teknologi.¹²

Dalam pembelajaran abad 21 tentunya ada beberapa prinsip dalam hal pembelajaran, prinsip pokok dalam pembelajaran tersebut menurut Jennifer Nicholas di bagi menjadi 4 yaitu :

1) *Instruction Should Be Student-Centered*

Pada pembelajaran yang terjadi pada abad 21 ini pendekatannya adalah berpusat pada peserta didik. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pengembangan potensi dan minat siswa. Di sini siswa harus mengembangkan kreatifitas, inovatif dan berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Selain itu siswa dituntut untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kelompok pembelajaran. dalam pembelajaran abad 21 ini guru hanya digunakan sebagai fasilitator saja yang berperan sebagai pembantu siswa, guru harus memberikan siswa untuk belajar sesuai dengan kreativitas masing-masing individu. Namun guru harus membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreatifitas dan pengetahuannya.

2) *Education Should Be Collaborative*

Siswa juga harus diajarkan untuk berkolaborasi dengan sekolah luar yang berbeda nilai-nilai yang dianutnya dan berbeda latar belakang budayanya. Siswa sangat dituntut untuk berkolaborasi dengan teman sekelas yang didalamnya harus bisa

¹² Yuni Wijaya, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 268.

menghargai pendapat orang lain. Dengan prinsip abad 21 ini guru harus siap untuk merubah metode pembelajarannya.

3) *Learning Should Have Context*

Dalam abad 21 semua materi pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Yang berkaitan dengan agama yang dianutnya dan budaya setempat. Motivasi dari guru sangatlah penting agar siswa mampu berkolaborasi dengan teman sekelasnya maupun yang beda sekolah. Metode pembelajaran dari guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan semangat siswa, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dan berkreatifitas dalam memilih metode pembelajaran.¹³

4) *Schools Should Be Integrated With Society*

Dalam hal pembelajaran abad 21 ini sekolah harus bisa memfasilitasi lingkungan belajar sosial hal ini dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu berkembang dan tanggung jawab dilingkungan masyarakat kelak, salah satunya adalah dengan mengajak peserta didik untuk berkunjung ke panti asuhan hal tersebut dengan tujuan melatih jiwa sosial peserta didik. Dengan adanya teknologi yang canggih masa kini ruang gerak siswa jauh lebih luas lagi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

¹³ Denik Wirawati, "Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru SD Se Kecamatan Seyegan," *Prosiding SAGA 2*, no. 7 (2017): 16.

c. Kreativitas Guru Abad 21

Dalam pendidikan abad 21 ini memerlukan seorang guru yang patut untuk dikagumi dan dijadikan sebagai teladan, seorang guru merupakan seseorang yang sangat mulia dan bisa dikatakan sebagai seorang tanpa tanda jasa. Dalam islam guru sering disebut dengan ulama yang tentunya berdasarkan pandangan al-Quran dan Hadits. Guru yang bisa dikatakan sebagai seorang ulama itu adalah seseorang yang sudah pandai dan sempurna dalam menyampaikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi murid-muritnya. Beda lagi yang dimaksud seorang guru yang hanya terarah sebagai kehidupan didunia saja.

Pada abad 21 ini guru yang dibutuhkan adalah guru yang mempunyai profesionalitas tinggi seperti seorang dokter yang mampu bekerja kapan pun dan dimana pun. Seorang guru harus mempunyai kode etik yang baik agar mereka bisa bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, guru harus mengikuti tata tertib pembelajaran dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman, dalam hal ini sudah seharusnya seorang guru harus bisa membagi waktu.¹⁴

Berubah atau tidaknya seorang masyarakat dalam beberapa tahun yang akan datang itu berasal dari berhasil atau tidaknya guru mendidik peserta didiknya. Hal ini karena budaya guru dalam mengajar dapat memengaruhi kehidupan masyarakat dalam waktu mendatang. Oleh karena itu dikarenakan saat ini berubah menjadi era

¹⁴ Mardia Hayati, *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Disertasi Sarjana Pendidikan, 2015), 70.

digital, sudah secepatnya guru membudayakan hal tersebut. Terjadinya perubahan digital yang sangat pesat ini membuat dunia pendidikan juga berkembang sangat pesat dalam penggunaan digital.

Pembudayaan pembelajaran berebasis digital ini digunakan untuk membuat siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang berbau teknologi informasi. Abad 21 ini mempunyai pengaruh luas terhadap dunia pendidikan. Guru tidak hanya disarankan untuk mengajar kompetensi pedagogik saja namun guru juga dituntut untuk mengembangkan profesionalitas siswa. Adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalitas.

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi digital untuk membuat kreatifitas pembelajaran. Guru yang dituntut dan dicari pada kali ini adalah guru yang memiliki *pedagogik cyber*. Dalam abad 21 guru digunakan sebagai fasilitator, motivator dan juga digunakan sebagai pendorong bagi siswanya. Pada saat sekarang ini tentunya siswa banyak sekali yang memahami mengenai dunia digital bahkan mulai dari seorang anak masih bali saja sudah kenal dengan dunia teknologi. Oleh karena itu pentingnya seorang guru menerapkan teknologi digital ini sangat berguna bagi siswa, pada kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk membentuk suatu kelompok agar seorang siswa mampu berpikir kritis.

Dalam abad 21 ini ada beberapa kategori kreativitas guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mampu memfasilitasi kreativitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa meliputi memotivasi siswa, menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan mengevaluasi siswa.¹⁵
- 2) Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan era digital meliputi merancang, mengembangkan dan mengadaptasi.
- 3) Membuat model pembelajaran sama dengan perkembangan era digital yaitu memiliki keterampilan di sistem teknologi, bergabung dengan siswa, membicarakan ide dan gagasan, dan juga memfasilitasi siswa.
- 4) Menjadikan suatu tanggung jawab dalam menghadapi lingkungan masyarakat di era digital meliputi, memotivasi siswa untuk menghormati hak cipta seseorang, memenuhi kebutuhan dalam hal pembelajaran, memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan mengembangkan pemahaman budaya.

Guru berperan serta dalam membangun dan mengembangkan kepemimpinan meliputi berperan serta dalam komunitas, menunjukkan visi dan misi, dapat menilai dan mengevaluasi, dan ikut berperan serta dalam pembaharuan diri.¹⁶

d. Peran Guru Abad 21

Pola pembelajaran pada abad 21 ini sangat menganjurkan banyak sekali kebijakan khususnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru. Di sini guru diuntut untuk mempersiapkan peserta

¹⁵ Ika Lestari, *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran* (Bandung: Erzatama Karya Abadi, 2019), 50.

¹⁶ Ahmad, *International Society For Teknologi In Education, Dalam Buku Daryanto & Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 6.

didik untuk dapat menyesuaikan zaman yang terjadi pada abad 21 ini. Guru dituntut untuk menguasai berbagai bidang kompetensi yaitu bisa berupa kreatifitas dan juga inovasi dalam mengajar. Dalam mengikuti kebijakan baru dan kurikulum baru maka guru harus mampu membuat pembelajaran terdesain dengan baik. Dalam hal ini guru juga harus mampu dalam menguasai teknologi informasi.

Seorang pendidik harus professional dalam menjalankan kewajibanya dengan baik dan bertanggung jawab. Dengan adanya kemampuan profesionalitas dari guru akan menghasilkan anak didik yang memiliki kreatifitas yang baik dan juga dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Seperti yang kita ketahui bahwa pada pembelajaran abad 21 ini memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan bangsa di masa yang akan datang.

Saat ini dunia pendidikan di tuntut untuk mengikuti kebijakan abad 21 termasuk seorang guru. Pada abad 21 ini guru dituntut untuk dapat menerapkan 4 pilar yang ada dalam pembelajaran, empat pilar tersebut adalah :

1) *Learning To Know*

Yang dimaksud dengan *learning to know* ini merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan, serta dapat memanfaatkan suatu ilmu. Dalam hal ini penguasaan hal yang penting pada saat abad 21. Selain itu pada abad 21 ini siswa dituntut untuk memiliki kemaupan dalam hal belajar. Bisa dikatakan siswa harus bisa menilai taraf kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Oleh

karena itu setiap anak harus bisa menyimpulkan apa yang serasa perlu untuk ditingkatkan. Pada saat ini karena situasi abad 21 merupakan situasi yang baru maka setiap anak juga harus memiliki kemampuan yang baru sesuai dengan era saat ini. Ada beberapa tema modern yang ada pada saat abad 21 ini yaitu literasi kewarganegaraan, kesadaran global, literasi finansial, dan literasi kesehatan. Tema-tema ini selanjutnya akan diajarkan di sekolah, hal itu digunakan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman yang akan datang.

2) *Learning To Do*

Dalam menghadapi zaman saat ini setiap individu perlu berkeaktivitas agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri. Dalam hal kreatifitas tersebut tidak hanya anak-anak saja yang memerlukan melainkan orang dewasa juga. Hal ini akan menjadi aspek yang berharga dan mampu menjadi keterampilan dalam setiap individu.¹⁷

3) *Learning To Be*

Saat ini keterampilan akademik memang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi keterampilan akademik ini bukan keterampilan inti dari terwujudnya siswa menjadi sukses. Dalam hal ini siswa yang memiliki kompetensi kognitif sangat bisa dikatakan sebagai siswa yang berkualitas. Siswa yang memiliki kompetensi kognitif ini akan mampu menghadapi berbagai macam

¹⁷ Cindy Priccilla, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO," *Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 56.

masalah dan siswa dapat berpikir kritis. Pada abad 21 siswa dituntut untuk bisa secara mandiri dalam hal bekerja, dan hidup sosial bersama kelompoknya, serta dapat menghadapi persaingan zaman.

4) *Learning To Live Together*

Siswa yang sering bekerja secara kooperatif siswa tersebut akan memiliki level kemampuan yang sangat tinggi dibanding temanya, dan kemampuannya tersebut akan bertahan hingga jangka waktu lama. Dalam pembelajaran abad 21 ini belajar kelompok atau belajar bersama temanya akan memberikan dampak positif bagi siswa dan membuat siswa dapat berpikir kritis.¹⁸

Dari keempat penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru adalah mampu mengajar dengan profesionalitas, berjiwa kreatif dan inovatif. Dan selain itu pada abad 21 ini ada beberapa prinsip yang wajib yang harus diterapkan dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran terpusat pada siswa, berkolaborasi, terintegrasi dengan masyarakat, dan bersifat kontekstual. Guru sangat berperan penting dalam membentuk generasi bangsa yang sesuai dengan kriteria abad 21. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan pada abad 21 yaitu pembelajaran inquiri based learning dan project based learning.

¹⁸ Wina Wijaya, *Strategi Pembelajaran ; Berorientasikan Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 196.

a) *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)*

Project based learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak di gunakan di abad 21 model pembelajaran ini awal mula dikembangkan di Amerika Serikat. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu model pembelajaran yang berbasis proyek. Model pembelajaran ini merupakan suatu awal untuk mengumpulkan ilmu pengetahuan dan membuat siswa semakin berkembang serta mampu berpikir kritis. Model pembelajaran ini merupakan suatu investigasi untuk mendapatkan pengalaman di dunia nyata. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa tentunya memiliki pola pikir dan cara belajar yang berbeda-beda maka dari itu model pembelajaran ini sangat cocok digunakan, karena dalam pembelajaran ini siswa disuruh untuk mengerjakan kerja kelompok, dan setiap siswa dituntut untuk berperan serta. Dalam model pembelajaran ini seorang guru mempunyai peran sebagai fasilitator saja dengan tujuan untuk memandu dan membimbing siswa ketika mereka mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan proyek kelompok. Tentunya tugas seorang guru sangat berbeda dengan kelas konvensional yang pada kelas tersebut seorang guru wajib menguasai seluruh materi dan guru dijadikan sebagai fokus utama. Di kelas project based learning ini siswa dituntut untuk bekerja secara kolaboratif dan penilaiannya secara autentik, sangat berbeda dengan kelas

konvensional pada kelas konvensional penilaian sangat memfokuskan pada aspek hasil dan sering terbiasa dengan situasi kelas yang individu.¹⁹

b) Inquiri Based Learning (IBL)

Inquiri based learning ini merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya mengajarkan siswa untuk belajar berpikir kritis dan menganalisis suatu pengetahuan yang bertujuan untuk menghasilkan jawaban dari masalah yang didapatkan. Model pembelajaran ini diciptakan berlatang belakang bahwa pertama kalinya manusia dilahirkan ke dunia ini harus menemukan suatu ilmu pengetahuannya itu sendiri. Pada saat kecil manusia memiliki keinginan untuk mengetahui keindahan diri, setelah dewasa mereka mulai berkembang dan menggunkan otak dan dalam berpikir. Manusia akan memiliki kemampuan yang tinggi apabila seseorang memiliki rasa ingin tau. Dalam pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari suatu ilmu pengetahuan yang didapatkan dari suatu fenomena. Dalam pendekatan ini mengusahakan agar siswa bisa aktif dan hal mental dan juga fisik. Pembelajaran ini bisa disebut dengan suatu teknik mengajar yang dimana guru harus melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu ciri dari pembelajaran ini biasaya proses pembelajaran adalah berkolaboratif atau di

¹⁹ Heminarto Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 49.

bentuk kelompok-kelompok. Dan pada pembelajaran ini bisanya siswa di berikan tugas proyek dan diberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan belajar mereka sendiri.²⁰

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang didalamnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkannya sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi yang penting. Selain itu tentunya dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.²¹

Penerapan dari kurikulum merdeka ini merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan dan menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Dunia pekerjaan yang akan datang tentunya akan dipenuhi dengan peserta didik yang saat ini sedang belajar dibangku sekolah. Maka dari itu dalam kurikulum merdeka sekarang lebih menekankan kepada pendidikan karakter. Kehidupan saat ini berkembang sangat dinamis disebabkan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat. Jika peserta didik tertinggal dengan perkembangan zaman tersebut maka akan terjadi kemunduran bangsa

²⁰ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016), 14.

²¹ Ahmad Rifa'I, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Syntx Admiration* 5, no. 7 (2020): 1.

Indonesia dimasa yang akan datang. Pendidikan bisa dikatakan berkembang bukan karena faktor kurikulumnya melainkan karena kebijakan yang ada dalam kurikulumnya.

Maka dari itu kebijakan yang ada dalam kurikulum tentu harus selaras dengan tujuan yang akan dicapainya dan yang mempengaruhi perkembangan bangsa. Karena disini pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai entitas yang berdiri sendiri melainkan pendidikan digunakan sebagai alat untuk membangun bangsa. Berdasarkan kebijakan kurikulum yang saat ini terbentuk secara berinovasi hal tersebut dikarenakan bertujuan untuk memajukan bangsa Indonesia. Adapun beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Indonesia yaitu:

- 1) Perubahan politik, seperti yang diketahui perkembangan kurikulum ini sangat berkaitan erat dengan pergantian pemerintahan.
- 2) Perkembangan masyarakat yang sangat membutuhkan pengembangan nasional. seperti yang kita ketahui kurikulum selalu mengalami revisi disebabkan karena kebutuhan masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dan semakin berinovasi.²²

Sebelumnya kurikulum merdeka ini juga disebut dengan kurikulum prototype yang kurikulum prototype ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan upaya untuk menghasilkan penerus bangsa

²² Mira Marisa, *Curriculum Inovation, Independent Learning In The Era Of Society 5.0* (Bandung: CV Insani, 2015), 71.

yang memiliki kompetensi tinggi. Oleh karena itu menteri pendidikan dan kebudayaan masyarakat membentuk merdeka belajar, dengan tujuan menciptakan suatu pembelajaran yang baru. Merdeka belajar ini dibentuk untuk menciptakan kenyamanan kepada siswa, guru dan juga orang tua dalam hal belajar mengajar. Mendikbud juga menjelaskan kebebasan belajar mempunyai keinginan untuk memberikan kualitas yang baik dalam konteks ini artinya siswa tidak hanya dituntut untuk pandai menghafal saja melainkan siswa juga dituntut untuk berfikir kritis, dan mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

Pendidik mempunyai hakikat untuk memiliki kebebasan berfikir, saat ini siswa dan guru hanya melaksanakan pembelajaran didalam kelas saja untuk beberapa tahun yang akan datang siswa akan diajak untuk kegiatan pembelajaran diluar lapangan. Oleh karena itu siswa tidak hanya berdiskusi dengan guru saja akan tetapi dengan dunia luar. Dengan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan didalam kelas ini akan membentuk siswa mandiri, berfikir secara inovatif dan kreatif. Dalam hal ini diharapkan guru sebagai penggerak untuk memotivasi peserta didik.

Pembelajaran saat ini hanya monoton berada didalam kelas saja oleh karena itu sering menimbulkan kebosanan siswa. Dan dalam hal ini orang tua sering mengalami kegeraman ketika melihat anaknya tidak mendapatkan juara. Pada hal ini sekecil apapun potensi yang dimiliki seorang anak harus lah di hargai, dalam hal ini

banyak sekali anak yang mengalami kesulitan dalam hal belajar oleh karena itu perlunya apresiasi seorang anak agar seorang anak memiliki karakter yang unggul sehingga anak memiliki kepribadian yang kompeten.²³

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha yang sangat terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami dan mengimani ajaran yang ada dalam agama Islam, agar dengan pengetahuannya tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini juga disebut sebagai asuhan yang secara sistematis bisa membuat peserta didik dapat hidup dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam ini merupakan suatu usaha untuk memberikan bekal agar anak setelah lepas dari sekolah memiliki pegangan hidup yang kuat. Dan diharapkan seorang anak dapat mengamalkan apa yang didupatkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Adapun dasar-dasar dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu sendiri dibedakan menjadi dua hal yaitu ;

- 1) Dasar Religius Dasar religious ini merupakan dasar yang terdapat dalam ayat dari Allah swt, yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits.

²³ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadu*, 4, no. 1 (2020): 1066.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 38.

2) Dasar yuridis, tentunya dasarnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti itu berasal dan mengacu pada perundang-undangan yang saat ini berlaku di Negara Indonesia yang hal tersebut menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.

Adapun beberapa dasar-dasar tersebut yaitu :

a) Dasar idiil, dasar idiil ini merupakan falsafah negara kita Negara Indonesia yaitu Pancasila. Seperti yang kita ketahui bahwa Pancasila merupakan ideologi setiap warga Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila dimana yang tertulis dalam Pancasila ke satu yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Sedangkan dalam undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan sebuah usaha yang terencana yang akan digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal memiliki spiritual keagamaan dan akhlak yang mulia.²⁵

b) Yang tertulis dalam UUD 1945 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi Negara Indonesia ini berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa, dan akan menjamin kemerdekaan setiap penduduk yang memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dari undang-undang tersebut. Memiliki arti bahwa Negara Indonesia ini akan memberikan setiap warga

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 67.

negaranya untuk memeluk agama yang mereka percayai masing-masing.

Dasar oprasional, dasar oprasional ini yaitu suatu dasar yang menjadi landasan pada setiap pelaksanaan pendidikan agama islam dan budi pekerti yang ada di Indonesia. Hal ini dijelaskan sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kejelasan konsep oprasional ini akan terus berkembang yang akan berdasarkan perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia.²⁶

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini diajarkan di jenjang SMA tentunya mempunyai landasan yang sangat kuat yaitu sesuai dengan peraturan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan status peniddikan Agama tersebut pada bab V pasal 12 ayat (1) seriap peserta didik pada setiap satuan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 ini adalah usaha pemerintah untuk memperbaiki pola pendidikan agama Islam yang berada disekolah-sekolah di Indonesia.²⁷

Sistem pendidikan di Indonesia awalnya pada mulanya tidak masuk ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah umum. Hal tersebut dikarenakan banyak yang beranggapan pendidikan

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

²⁷ Agung, "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas," *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 4, no. 2 (2019): 6.

Agama adalah tugas orang tua untuk mendidiknya dirumah, dan bukan tugas seorang guru untuk mendidiknya.²⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Tujuan dari diajarkannya dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti ini adalah agar menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan sehingga hal ini akan memberikan bekal untuk kehidupan peserta didik setelah lulus dari sekolah tersebut. Serta dapat menumbuhkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Ada beberapa bagian dan tahapan dari tujuan pendidikan ini adalah ;

1) Tujuan Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Secara Universal

Tujuan pendidikan ini bersifat universal ini bermaksud tujuan pendidikan berguna untuk menciptakan karakter manusia yang memiliki jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia yang baik. Diharapkan dengan adanya pendidikan ini membentuk potensi manusia yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik dan mampu menerapkan seluruh aspek hingga mencapai kesempurnaan. Terlaksananya pengabdian yang penuh ini akan meningkatkan ketakwaan yang penuh kepada Allah swt.

²⁸ Magdalena, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Ta'allum* 1, no. 2 (2013): 39.

2) Tujuan Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti Secara Nasional

Pengertian dari tujuan pendidikan islam dan budi pekerti secara nasional ini adalah tentunya pendididkan Islam ini dibentuk oleh Negara, tentunya Negara merumuskan ini dengan mempertimbangkan dari tujuan secara universal. Sedangkan tujuan dari pendidikan islam di Indonesia ini secara umum belum dirumuskan karena Negara Indonesia bukanlah Negara islam yang sangat kental. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan islam ini dibentuk oleh tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam undang-undang mengenai sistem pendidikan. Selain itu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.²⁹

Tujuan dari pendidikan agama islam dan budi pekerti juga ingin membentuk insan kamil yaitu manusia yang mmeiliki rohani serta manusia dapat berkembang dengan normal, adapun beberapa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu :

- 1) Tujuan umum dari pendidikan agama islam dan budi pekerti ini adalah segala sesuatu yang akan dicapai pada setiap proses pembelajaran, yaitu meliputi karakter, sifat, tingkah laku, dan kebiasaan. Untuk membentuk manusia bertakwa sudah akan tergambar pada jiwa manusia yang sudah memiliki pendidikan agama sejak dini. Meskipun hal tersebut sangat sulit untuk dibentuk dan diterapkan.

²⁹ Zuhairimin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 25.

- 2) Tujuan akhir, tujuan akhir ini merupakan suatu tujuan yang akan berlangsung seumur hidup baik itu di dunia dan diakhirat. Setiap manusia harus memiliki pola ketakwaan yang baik sehingga bertambah sepanjang hidupnya. Oleh karena itu pendidikan agama Islam itu banyak dikenal dengan sebutan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat.
- 3) Tujuan sementara, tujuan sementara yaitu suatu tujuan yang akan dicapai ketika seorang pendidik memiliki rancangan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini ditunjukkan setiap manusia punya ciri-ciri yang pokok dan sudah nampak dalam pribadi siswa.

Tujuan operasional, tujuan operasional ini yaitu tujuan yang sangat praktis dan nantinya akan dicapai dalam sebuah kegiatan. Tentunya dalam tujuan operasional ini pendidik sangat ditekan untuk memiliki ketrampilan. Sifat operasionalnya biasanya ditunjukkan dari sifat kepribadian seseorang. Sifat operasional yang paling rendah biasanya adalah keterampilan. Kegiatan operasional ini yang terutama sangat berkaitan adalah kegiatan lahiriah meliputi bacaan dari kifayat sholat, tingkat laku dan akhlak.³⁰

Tujuan-tujuan pendidikan diatas baik secara umum maupun khusus merupakan tujuan dari didirikannya pendidikan agama Islam, adapun Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga pokok tujuan dari pendidikan agama islam yaitu :

³⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 20.

1) Tujuan Pendidikan Jasmani

Manusia memiliki fungsi sebagai khalifah yang nantinya berperan untuk mengolah dan mengatur sumber daya yang ada di alam. Dalam hal tersebut tentunya dibutuhkan sosok manusia yang sempurna dan memiliki kekuatan yang memadai. Pendidikan disini berperan sebagai instrument, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan fisik serta psikomotorik siswa. Adapun bekal manusia sejak lahir yaitu bekal kapasitas motorik, kapasitas pancaindra. Maka dengan itu tujuan dari pendidikan adalah berfungsi sebagai bekal kelangsungan hidup manusia. Pada era digital ini mencari pekerjaan sangatlah sulit maka dari itu peserta didik harus dibekali keahlian hidup atau yang sering disebut life skill. Dalam islam mengajarkan perilaku baik dan berbuat jujur, oleh karena itu perlu diajarkan pembelajaran mengenai perintah berbuat baik sesuai perintah dari Allah swt. Dalam hal ini untuk mencari pekerjaan tentunya harus diniatkan untuk mencari rezeki dari Allah Swt. Selain masalah life skill ada hal lain yang sangat penting yaitu pendidikan ini berfungsi sebagai pengarah keberhasilan hidup secara biologis setiap manusia. Sedangkan menurut konsep fitrah tujuan dari pendidikan islam ini adalah memberi penguat untuk hubungan manusia dengan tuhan.³¹

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

2) Tujuan pendidikan ruhani

Tujuan pendidikan ruhani ini bisa disebut juga dengan Ahlaf al ruhiyyah. Bagi setiap orang yang bersungguh-sungguh mereima ajaran islam maka ia akan mewujudkan cita-citanya yang sesuai dengan ajaran al-Quran. Seseorang bisa dikatakan memiliki iman yang kuat bisa dilihat dari orang tersebut mampu melakukan perbuatan sehari-hari sesuai dengan yang diajarkan Rasullulah Saw, hal ini merupakan tujuan dari pendidikan agama Islam.

3) Tujuan pendidikan akal

Tujuan ini mengarahkan terhadap terjadinya perkembangan pemikiran seseorang yang menemukan kebenaran. Akan ini memiliki beberapa kemampuan yang tinggi yang berfungsi untuk mengakaji, mempelajari, dan meneliti. Dalam hal pengkajian ilmu tidak semua ilmu diperoleh dari sumber yang benar, ilmu bisa dikatakan benar apabila ilmu tersebut adalah ilmu yang bersumber dan kehendak dari tuhan. Tujuan ilmu ini adalah dapat bermanfaat dan dapat dirasakan dalam menjalani hidup sehari-hari. Pendidikan memiliki peran penting yaitu dapat mengetahui seluruh fakta-fakta yang abadi dan dapat dikaji. Maka dari itu lembaga pendidikan adalah mengembangkan pemikiran peserta didik agar mereka mampu memiliki keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

4) Tujuan pendidikan sosial

An-Nas atau manusia adalah makhluk sosial yang tentunya tidak bisa hidup sendiri dan perlu orang lain untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, dalam hal ini tentunya manusia akan hidup secara bermasyarakat. Dalam masyarakat ini manusia tersusun dalam berbagai ras, suku, dan budaya oleh karena itu memiliki kultur yang berbeda-beda. Dalam memberlangsungkan kehidupan dimasyarakat ini nanti tentunya membutuhkan pendidikan yang digunakan untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik agar mereka mampu hidup dimasyarakat. Pengetahuan yang didapatkan tentunya akan memposisikan peserta didik dalam hidup dimasyarakat. Oleh karena itu tujuan pendidikan ini diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa sosial yang memiliki tanggung jawab dan ketakwaan serta sikap yang baik terhadap sesama.³²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti

Ruang lingkup pendidikan Islam dan budi pekerti ini sangat luas, dan tentunya didalamnya terdapat bagian-bagian yang terbelah dan terbagi menjadi beberapa poin, banyak yang terlibat secara langsung maupun tidak. Adapun beberapa pihak yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan Islam dan budi pekerti yaitu :

³² Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2015): 13.

- 1) Perbuatan Pendidik, disini yang dimaksud dengan perbuatan pendidik adalah semua hal yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik itu perilaku, akhlak, dan karakter. Atau bisa disebut juga dengan segala tindakan yang dilakukan pendidik hal ini sering diartikan dengan kata tazhib.
- 2) Pelaku pendidikan pelaku pendidikan tersebut sebagai berikut yaitu :³³
 - a) Pendidik

Dalam hal tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang berakhlak mulia disini bisa dikatakan terbentuknya insan kamil yaitu manusia yang budaya yang religious, dan bersifat ilmiah. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya sangat dibutuhkan seorang pendidik yang bertanggung jawab dengan tujuan mengarahkan manusia ke dalam hal-hal yang sesuai diinginkan. Maka dari itu keberadaan pendidik di dunia ini sangatlah penting karena seorang pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan pendidik juga harus dan dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan tersebut. Nilai-nilai tersebut berupa nilai akhlak, sosial, politik budaya dan ekonomi.

Penyampaian nilai-nilai kepada peserta didik tersebut merupakan tugas yang berat seorang pendidik apalagi di era globalisasi seperti ini. Dalam hal ini terdapat beberapa

³³ Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 89.

masyarakat yang melecehkan pendidik hal tersebut merupakan tantangan bagi pendidik. Hal tersebut tentunya disebabkan karena beberapa faktor yaitu salah satunya masyarakat masih menganggap kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik tersebut masih kurang. Pendidik Islam ini merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap proses belajar dan proses pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didiknya dan tentunya pendidik harus menyampaikan dan membentuk sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut. Pengertian pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan mengenai agama Islam dan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sifat yang utama dan menjadi pokok dari seorang pendidik adalah bertanggung jawab.

Dalam agama Islam memiliki pendidik yang agung yaitu Allah Swt. Dan setelah itu Rasulullah yang memiliki sistem pendidikan yang luar biasa baik dengan hal tersebut seluruh umat Islam menempatkan pendidik yang paling pertama. Tugas mendidik ini tidak hanya diberikan kepada guru saja namun tugas pendidik ini diberikan kepada orang tua yang nantinya berperan memberikan nilai-nilai keagamaan sejak dini terhadap seorang anak. Setelah anak menginjak usia sekolah maka dilimpahkan kepada seorang pendidik yang professional. Adapun beberapa persyaratan yang harus

dimiliki oleh seorang pendidik itu memiliki sifat yang ikhlas, memiliki rasa sabar yang tinggi, memiliki kejujuran yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, memiliki wawasan yang luas, menguasai bermacam-macam metode pembelajaran dan mampu bersifat tegas dan profesional.³⁴

b) Peserta didik

Salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik. Peserta didik ini bisa dikatakan sebagai seseorang yang berada dalam tahap pertumbuhan baik secara fisik dan psikis. Adapun beberapa syarat menjadi peserta didik adalah peserta didik bukan orang dewasa, peserta didik sedang berada dalam fase tumbuh dan berkembang, peserta didik merupakan individu yang memiliki perbedaan, peserta didik memiliki jasmani dan rohani yang baik, dan seluruh peserta didik harus memiliki kekuatan akal yang baik, dan peserta didik harus memiliki potensi yang baik. Dalam proses pendidikan peserta didik dikatakan sebagai obyek selain itu juga subjek. Dalam hal tersebut pendidik harus dapat memahami seluruh karakter yang dimiliki peserta didik. Adapun beberapa aspek yang wajib di mengerti oleh seorang pendidik adalah kepribadian, intelegensinya, kebutuhan, dan juga dimensinya.

³⁴ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 47.

Ada juga beberapa ciri-ciri dari peserta didik dalam lingkup formal yaitu seorang anak yang sedang berkembang, memiliki fisik dan psikis yang memadai hal ini sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan formal. Ciri-ciri tersebut bisa dilihat dari anak mulai berusia 7 tahun hingga seorang anak dapat memiliki dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan disiplin,. Sedangkan ciri-ciri secara informal yaitu pendidikan islam ini menekankan kepada pendidikan sepanjang hayat. Selama manusia masih hidup makan manusia tersebut tetap memerlukan bimbingan, serta pengarahan ke dalam hal yang baik-baik. Tentuinya pelaksanaanya tersebut secara bertahap dan setiap individu berbeda-beda tentuinya mengkondisikan kebutuhan dari individu tersebut.³⁵

Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti ini berpedoman terhadap setiap kemampuan yang dimiliki oleh semua manusia. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang tersebut bisa disebut dengan fitrah jadi setiap manusia itu memiliki fitrah masing-masing. Fitrah ini adalah kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang telah dimiliki sejak lahir yang nantinya sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya kelak. Manusia dapat hidup didunia dengan memiliki status manusia makhluk yang bertuhan, individu, dan makhluk sosial. Aspek ini merupakan aspek perkembangan yang

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 107.

merupakan hal untuk mendukung perkembangan manusia secara optimal.³⁶

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Dalam menjalankan kelangsungan hidup di dunia ini agama tentunya berperan penting bagi manusia. Agama ini digunakan sebagai penunjuk arah untuk menuju suatu jalan kebaikan dan dapat hidup damai. Maka dari itu mengingat sangat pentingnya agama bagi kehidupan manusia maka perlu diajarkannya nilai-nilai keagamaan dalam setiap orang, yang di ajarkan melalui proses pendidikan. Untuk pendidikan agama islam dan budi pekerti ini merupakan cara yang digunakan untuk membekali peserta didik agar bisaa berperilaku sesuai dengan yang ada dalam ajaran agama Islam. Maka dari itu dapat disimpulkan pendidikan agama berfungsi sebagai peningkatan taraf potensi spiritual peserta didik serta membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Nilai spiritual dalam hal ini menyangkut nilai keagamaan, pengenalan, pemahaman dan nilai-nilai tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai spiritual ini nanti akan bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki manusia.

Maka dari itu pendidikan ini bisa dikatakan sebagai usaha untuk mengarahkan mengembangkan kepribadian manusia mulai dari aspek jasmani dan rohani. Pendidikan ini juga merupakan suatu sarana yang sangat penting yang digunakan untuk membangun

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 89.

sumber daya manusia dan menanamkan nilai-nilai sosial, yang nantinya akan berguna dalam bermasyarakat. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis seperti ini maka pendidikan sangat berperan untuk menentukan perkembangan masyarakat, maka dari itu pendidikan ini adalah sebuah usaha untuk memberikan pengetahuan dan melestarikan budaya-budaya kepada generasi penerus bangsa. Adapun kegunaan pendidikan di ranah umat Islam adalah suatu usaha untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus bangsa yang nilai-nilai tersebut bisa berupa cultural-religius yang nantinya akan berfungsi sebagai bekal dalam perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Dalam segi kehidupan manusia pendidikan Islam merupakan alat untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia. Sehingga manusia tersebut mendapatkan kesejahteraan didunia dan akhirat. Maka dari itu berhasil atau tidaknya nilai-nilai tersebut diamalkan adalah tergantung penyampaian pendidik.

Adapun beberapa perlunya pendidikan islam dan budi pekerti secara teoritis adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan ini bisa dikatakan sebagai upaya untuk membentuk manusia yang mempunyai pribadi yang baik dan melalui proses yang sangat panjang yang tentunya hasilnya belum diketahui secara jelas dan akan terlihat apabila sudah berlangsung beberapa bulan bahkan tahun kemudian. Membentuk pribadi manusia yang

jauh lebih baik itu berbeda dengan membentuk benda mati yang bisa dibuat sesuai keinginan pembentuknya secara instan.

- 2) Pendidikan Islam dan budi pekerti tentunya berpedoman akan nilai-nilai agama, yang berguna untuk menanamkan kepada manusia, pendidikan islam ini juga digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seseorang, nilai-nilai agama Islam merupakan ikhtiar untuk membentuk peserta didik kearah kedewasaan.
- 3) Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt, yang memiliki tujuan menyejahterakan hidup manusia baik di dunia maupun diakhirat.³⁷
- 4) Cakupan-cakupan pendidikan Islam dan budi pekerti yaitu meliputi semua kehidupan manusia yang ada didunia dan bermanfaat untuk menanam benih-benih yang nantinya akan dipanen buahnya diakhirat nanti.
- 5) Semua teori yang berkaitan dengan agama Islam saat ini belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia diddalam al-Quran dan Hadits.

Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah berguna untuk mendekatkan diri kepada sang maha kuasa yaitu Allah Swt. Jika pendidikan agama Islam diajarkan tidak dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah maka akan timbul kedengkianaan. Tentunya agama islam ini diajarkan dengan visi mendekatkan diri kepada Allah swt.

³⁷ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 71.

Untuk mengarahkan pendidikan yang optimal maka perlu diarahkan dan memerhatikan beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek pedagogis, dalam artian manusia itu bisa dikatakan sebagai makhluk yang harus didik, dan ini yang menjadi pembeda dari makhluk lainnya. Jadi pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.
- 2) Aspek psikologis, manusia juga bisa dikatakan sebagai makhluk yang harus memiliki kemandirian secara jasmani dan rohani. Dalam diri manusia tentunya memiliki potensi yang tentunya akan tumbuh dan berkembang.
- 3) Aspek sosiologis dan kultural, dalam hal ini manusia dipandang memiliki karakter yang berbeda-beda dan berkemampuan menyesuaikan diri dan hidup dimasyarakat.
- 4) Aspek filosofis, manusia disebut sebagai makhluk yang memiliki ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan berbagai aspek diatas maka tujuan dari pendidikan ini adalah diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Dan dapat berperan sebagai pembangunan kehidupan, yang akan memajukan peradaban bangsa. Dan manusia harus tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.³⁸

³⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), 47.

4. Relevansi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kreativitas Mengajar Abad 21

Teknologi saat ini sudah berkembang pesat dengan adanya perkembangan teknologi tersebut tentunya merubah segala aspek pendidikan. Mulai dari cara belajar hingga penilaian, Dalam abad 21 ini pendidik dan peserta didik dihadapkan pada jenis-jenis pekerjaan, teknologi informasi, juga problematika hidup yang mungkin belum mampu untuk dibayangkan sekarang. Saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang sangat berkualitas dan mampu berkompetensi serta mempunyai daya saing yang sesuai. Dalam pembentukan manusia yang berkualitas tentunya dihasilkan melalui proses pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di abad 21. Dengan cara menempuh peningkatan mutu pendidikan.³⁹

Pada abad 21 ini merupakan tuntutan pendidikan untuk mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi informasi yang sedang buming saat ini. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran yang sangat bervariasi saat ini. Kecakapan yang dibutuhkan pada abad 21 ini juga merupakan keterampilan berfikir lebih tinggi yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Maka dari itu pada abad 21 ini setiap orang baik

³⁹ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun* 21, no. 1 (2018): 25.

pendidik maupun peserta didik harus mempunyai keterampilan 4C Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), Kemampuan berkomunikasi (*Communication*), kemampuan bekerja sama dengan baik (*Collaboration*), dan kreatifitas dan inovasi (*Creativity*). Empat keterampilan ini merupakan inisiatif yang diupayakan oleh dunia pendidikan barat untuk merespon kebutuhan dan tantangan mendidik di era abad 21.

Bukan sebuah hal yang baru yang berada dalam dunia pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Banyak pembelajaran berharga yang banyak ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Berfikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berfikir kritis atau biasa di sebut dengan *critical thinking* adalah sebuah keahlian seseorang untuk mengidentifikasi sebuah masalah yang berada di lingkungan sekitar yang sedang dihadapi oleh orang tersebut. Menghubungkan suatu informasi yang ke dalam informasi yang lain. Dan mencari solusi agar masalah dapat diselesaikan satu persatu. Berfikir kritis ini juga dapat diartikan sebagai proses penganalisisan dan penyelesaian suatu masalah dan kemudian mendevaluasi berdasarkan hasil informasi yang didapat melalui observasi, yang kemudian data tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan berfikir kritis ini sangat dibutuhkan dan wajib dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di era perkembangan zaman yang sangat pesat ini.⁴⁰

⁴⁰ Abdul Kadir, "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Sains," *Shautut Tarbiyah* 22, no. 14 (2009): 35.

Pada proses pembelajaran yang ada dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kemampuan berfikir kritis ini dapat ditemukan dalam level tafakur. Tafakur ini merupakan suatu sifat yang sangat ditekankan dan wajib dimiliki oleh setiap umat muslim. Dalam pelaksanaan tafakur setiap orang muslim memiliki tiga fase yaitu, kemampuan berfikir kritis, dimana dalam proses tersebut membutuhkan konseptualisasi ide. Tafakur ini dalam Agama Islam memiliki tingkat yang berbeda-beda dalam setiap muslim sesuai dengan tingkat berfikir kritis seseorang. Buah dari perenungan dan pemahaman seseorang terhadap jati dirinya dan berbagai masalah-masalah yang dihadapi merupakan takdir dari alam semesta.

Dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti selain mengajarkan umatnya untuk berbuat tafakur juga mengajarkan untuk bisa menyaring informasi yang didapatkan. Dalam hal ini seorang muslim harus pintar dalam memilah dan membedakan informasi yang benar atau hoak. Kemampuan berfikir kritis ini merupakan bekal untuk peserta didik untuk memilah dan berfikir yang bijak dan melakukan tindakan yang sesuai dengan kehidupan setiap peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memfilter informasi yang didapat dari jejaring sosial. Pendidik harus lebih menekankan peserta didik kepada sumber-sumber belajar yang sesuai dengan ciri khas sekolah dan negara.

2) Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab. Kolaborasi ini juga termasuk kemampuan seseorang untuk bekerja kelompok dan mampu memiliki empati dengan orang lain serta kemampuan seseorang untuk bersikap bijaksana dan dapat menghargai pendapat orang lain. Kolaborasi ini sangat dibutuhkan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab secara pribadi, fleksibel, dan ditempat kerja. Hal ini agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mencapai tujuan diri sendiri dan orang lain. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan peserta didik untuk memiliki peluang berkolaborasi dengan luas tanpa dibatasi jarak.⁴¹

Pada tuntutan abad 21 yang mewajibkan dunia pendidikan menggunakan teknologi dan komunikasi peserta didik sangat penting dibekali kemampuan untuk berkolaborasi yang meliputi kemampuan untuk bekerjasama dengan tim yang berbeda-beda. Agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan mampu menghargai pendapat orang lain. Keterampilan berkolaborasi ini tidak hanya diperintahkan dalam dunia pendidikan saja. Dalam Agama Islam juga di terapkan untuk berkolaborasi, gotong-royong, dan saling membantu antar sesama dalam hal kebaikan. Karena umat muslim sebagai

⁴¹ Suhirman, "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madania* 19, no. 2 (2015): 67.

mahluk sosial dan tentunya butuh bantuan orang lain. Kolaborasi dalam Agama Islam tidak hanya untuk menjaga ajaran Agama saja melainkan untuk melaksanakan penguatan ukhuwah keumatan. Peraturan untuk bekerjasama dalam Islam ini merupakan peraturan yang sangat baik. Kolaborasi dan kerjasama ini dapat mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat.⁴²

3) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi (*Communication*) merupakan suatu kegiatan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang berupa informasi penting. Komunikasi ini bisa secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini berfungsi untuk memberikan informasi melalui media dan disampaikan oleh orang lain. Dalam berkomunikasi dapat berjalan sesuai alurnya jika disampaikan dengan baik kepada penerimanya. Dengan semakin canggihnya teknologi dan komunikasi seperti mobile, laptop, dan lain sebagainya yang tentunya terhubung dengan sinyal internet. Alat-alat teknologi dan komunikasi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi yang sangat efisien bagi pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa mengungkapkan idenya didepan temannya saat berdiskusi. Dan peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalahnya.

Dalam ajaran Agama Islam juga mengajarkan untuk memiliki keterampilan berkomunikasi. Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan (*uswatun khasanah*) dan sosok figur yang memberikan contoh

⁴² Tera Salsa Bila, "Diskursus Teknologi Pendidikan Sebagai Korelasi Dengan Pendidikan Agama Islam," *Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2011): 30.

baik dan mengajarkan cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi ini berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman tata cara berkomunikasi juga harus diperhatikan dengan baik. Memulai komunikasi dengan sopan santun sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw. Selain itu Nabi Muhammad Saw, juga mengajarkan untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari dengan sopan dan santun.

4) Kreatifitas (*Creativity*)

Kreatifitas (*Creativity*) adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan bakat dan ide-ide yang akan disampaikan kepada orang lain agar mendapatkan pengetahuan baru dan berbeda. Kemampuan juga bisa dikatakan sebagai kreatifitas yang diciptakan oleh seseorang. Pada pembelajaran abad 21 kreatifitas ini diwajibkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Jadi pada kreatifitas mengajar abad 21 ini guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang tinggi agar bisa beradaptasi dengan tuntutan abad 21.

Didalam Islam tidak pernah melarangmu umatnya untuk berkreatifitas, asalkan kreatifitas tersebut tidak menyeleweng dari larangan-larangan yang ada dalam Agama Islam. Seseorang dapat mengalami berbagai perubahan baik yang berasal dari internal yaitu pikiran, ide dan emosi. Hal yang penting untuk memotivasi seseorang untuk dapat berkreatif adalah berfikir kritis. Umat muslim wajib

memiliki rasa bersyukur karena di dalam Agama Islam ini banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik.⁴³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa referensi yang penulis temukan terdapat beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan fokus bahasan yang terkait dengan judul Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan yaitu Sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Fatah Deltasari Sidoarjo, disusun oleh Zakiyatul Nisa’ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Study di Pendidikan Agama Islam Tahun 2022. Dengan kesimpulan bahwa dari penjelasan dan data yang telah didapat peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut, memiliki beberapa tahapan untuk menerapkan kurikulum merdeka dan juga abad 21 ini yaitu tahap kesiapan sekolah, mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh kemendikbud, menentukan tema yang lebih spesifik sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, menemukan alokasi waktu, pembuatan modul proyek, dan membuat sub elemen dan asesmen (sumatif dan formatif). Adapun beberapa tahap mengenai pelaksanaan

⁴³ Fatah Sulaiman, *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi Dan Tantangan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

pembelajaran tersebut yaitu tahap pengenalan dengan mendatangkan ahlinya, narasumber tersebut dibantu oleh fasilitator untuk meningkatkan semangat peserta didik, adapun evaluasi dalam pembelajaran ini melalui pameran hasil dari proyek mereka. Adapun dalam pembelajaran yang terdapat dalam era abad 21 ini ada beberapa kriteria 4C yaitu kreatifitas, berfikir keras, komunikasi, dan gotong royong.

2. Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates, jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan kesimpulan di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum ini dengan baik. Dalam hal perancangan RPP pun sudah sesuai dengan kurikulum 13. Dalam kegiatan pembelajarannya pun guru sudah melakukan pendekatan saintifik seperti anjuran dari pemerintah. Pada saat kegiatan pembelajaran pun guru juga menilai dengan penilaian yang autentik. Penilaian ini ini yang dibahas dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Di dalam sekolah ini sekolah berusaha menerapkan kurikulum ini dengan baik kemudian juga guru meningkatkan sarana dan prasarana dengan baik. Selain itu guru juga mempersiapkan materi-materi RPP dan lain sebagainya dengan baik, menarik dan juga benar.
3. Skripsi yang berjudul “Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme di universitas muhammadiyah Malang, yang disusun oleh berlinda Galuh

Pramudya Wardani direktorat program pascasarjana universitas muhamadiyah malang tahun 2022. Skripsi ini memiliki kesimpulan penerapan dari belajar mahasiswa ini diterapkan pada setiap perguruan tinggi dengan alasan kebijakan dari pemerintah. Pada setiap fakultas dan setiap mahasiswa berhak atas pemilihan prodi yang mereka minati. Akan tetapi setiap mahasiswa berhak sepenuhnya untuk rule yang ada. Adapun beberapa kendala dari penerapan KKNi dengan program MBKM tentunya akan berdampak kepada mahasiswa bukan hanya mahasiswa saja melainkan juga berdampak terhadap dosen. Kegiatan pelaksanaan magang pun masih banyak sekali problematika serta kurangnya kolaborasi dengan pihak luar. Adapun beberapa pemecah masalah dari kendala-kendala tersebut adalah adanya penilaian atau evaluasi pada setiap kegiatan, dan serta meningkatkan kemajuan, namun pelaksanaan ini harus berawal dari sebuah kebijakan.

4. Skripsi yang berjudul “Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, yang disusun oleh Mela Marianna Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Dalam skripsi ini memiliki kesimpulan, Perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri dengan menggunakan model pembelajaran active learning di MTsN 1 Kota Malang sudah memenuhi kaidah saintifik, yaitu sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru sendiri maupun dibuat bersama kelompok MGMP, guru

menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran active learning dalam proses pembelajaran, guru mendapatkan pelatihan silabus, RPP, UKBM dan perangkat pembelajaran lain dari workshop dan program kerja MGMP. Selain itu dalam pembuatan RPP sudah memenuhi kriteria Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah. Proses pelaksanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4C di MTsN 1 Kota Malang melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan satu UKBM terdapat satu model pembelajaran dan dalam satu model pembelajaran diterapkan banyak metode pembelajaran. Misalnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran SKI ialah active learning, cooperative learning, problem based learning dan inquiry learning. Dan diantara metode-metode pembelajaran yang diterapkan ialah: metode kantong bersahabat. Diskusi, presentasi, jikshow, mindmap dan metode lain sebagainya. Dan pelaksanaan pembelajaran ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pokok pembelajaran abad 21. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut ialah guru membentuk beberapa kelompok kemudian peserta didik duduk berkelompok, peserta didik memperhatikan pohon khalifah yang ada di UKBM SKI-3.2/4.2/2/1.1 hal.4, mengisi nama-nama khalifah yang terkenal, peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk bermain membuat kantong bersahabat, Peserta didik mengisi setiap kantong dengan profil dan prestasi khalifah yang sesuai, (e) mengumpulkan informasi dari buku teks pelajaran (BTP Sejarah

Kebudayaan Islam, Guru berkeliling ke bangku-bangku untuk memantau dan memberikan layanan bilamana peserta didik memerlukannya dan terakhir, Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru mengoreksi bersama-sama. Dan Evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan 4Cs di MTsN 1 Kota Malang yaitu Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja namun juga dalam poses berlangsungnya pembelajaran. selain melalui ujian tengah semester , ujian akhir semester dan ulangan harian , penilaian juga dilakukan melalui hasil kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada dalam UKBM baik melalui praktek, tes tulis maupun non tulis, lisan maupun non lisan, evaluasi juga digunakan sebagai cara untuk mengoreksi kekurangan guru dalam mengajar, Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kendala-kendala siswa dalam proses belajar mengajar.

5. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIA Di SMAI AL-Maarif Singosari yang ditulis oleh Hanum Farahdiva Program study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2020. Didalam skripsi ini memiliki kesimpulan yaitu Perencanaan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI MIA 2 berasal dari pengembangan kurikulum 2013. Sehingga pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) komponennya diakumulasikan dengan Syntax (model pembelajaran) di setiap tahapan dan juga

dikolaborasikan dengan 4 C (Collaborative, Critical Thinking, Creative, dan Communicative) dalam pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan perancangan RPP dengan karakter dari peserta didik. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan musyawarah antar guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang RPP.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbednaan Substansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Oleh Penulis

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Zakiyatul Nisa	2022	Imlementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Fatah Deltasari Sidoarjo,	Persamaan skripsi tersebut dengan yang akan dirancang oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Penggunaan kreatifitas Abad 21 dan terpacu kurikulum merdeka.	Perbedaan dari skripsi ini dan skripsi yang akan dirancang oleh peneliti adalah dalam skripsi ini terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, dan data yang dituangkan.
2.	Eliza Rahma	2013	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates,	Persamaanya adalah dalam skripsi ini membahas mengenai kurikulum yang ada di Indonesia.	Perbedaan skripsi hasil temuan ini dan yang akan dirancang oleh peneliti adalah dalam skripsi ini terfokuskan terhadap pendidikan Agama Islam dalam kurikulum K13, dan dalam skripsi peneliti

					terfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kreatifitas Abad 21 yang terpacu pada kurikulum merdeka.
3.	Berlinda Galuh Pramudya Wardani	2022	Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar dan kampus merdeka dalam prespektif teori konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang,	Persamaan skripsi ini dengan yang akan dorancang oleh penulis adalah sama-sama membahas kurilulum merdeka.	Perbedaan skripsi hasil temuan tersebut dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada skripsi ini terfokuskan pada prespektif teori konstruktivisme nya sedangkan dalam skripsi yang akan dirancang terfokuskan pada kreatifitas Abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka.
4.	Mela Marianna	2020	Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang,	Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas kreatifitas mengajar abad 21	Perbedaan dari skripsi tersebut dengan skripsi yang akan diteliti oleh peneliti adalah perbedaanya adalah jika dalam skripsi ini membahas tentang langkah-langkah pembelajaran

					abad 21 sedangkan dalam skripsi peneliti membahas kreatifitas mengajar abad 21.
5.	Hanum Farahdiva	2020	Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X1 MIA Di SMAI AL-Maarif Singosari	Persamaanya adalah sama-sama membahas kreatifitas mengajar abad 21.	Perbedaanya adalah dalam skripsi ini terfokus oleh karakter peserta didik sedangkan dalam skripsi peneliti hanya terfokus pada kreatifitas pembelajaranya saja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar dari pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian. Penelitian kualitatif membutuhkan landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Maka dari itu dibutuhkan kerangka berfikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, seta penggunaan teori dalam penelitian. Penelasan yang disusun akan menggabungkan anatara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dnegan fokus penelitian. Tujuan dari kerangka berfikir ini adalah agar terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima oleh akal. Kerangka berfikir membutuhkan data-data yang lebih dari informan yang relevan dengan

penelitian. Kerangka berfikir ini tidak hanya mengumpulkan informasi saja, akan tetapi kerangka berfikir ini membutuhkan data-data yang efektif, dan kemudian data-data tersebut yang akan diterapkan dalam sebuah pemikiran. Kerangka berfikir ini juga dapat dikatakan sebagai pondasi bagi setiap penelitian.⁴⁴

Berdasarkan paparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir ini yang akan digunakan peneliti sebagai acuan pengaplikasian penelitian. Kerangka berfikir ini secara teoritis akan diterapkan dalam kerangka konseptual yang akan diteliti Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Kerangka berfikir ini juga bisa disebut dengan identitas penelitian Konsep yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

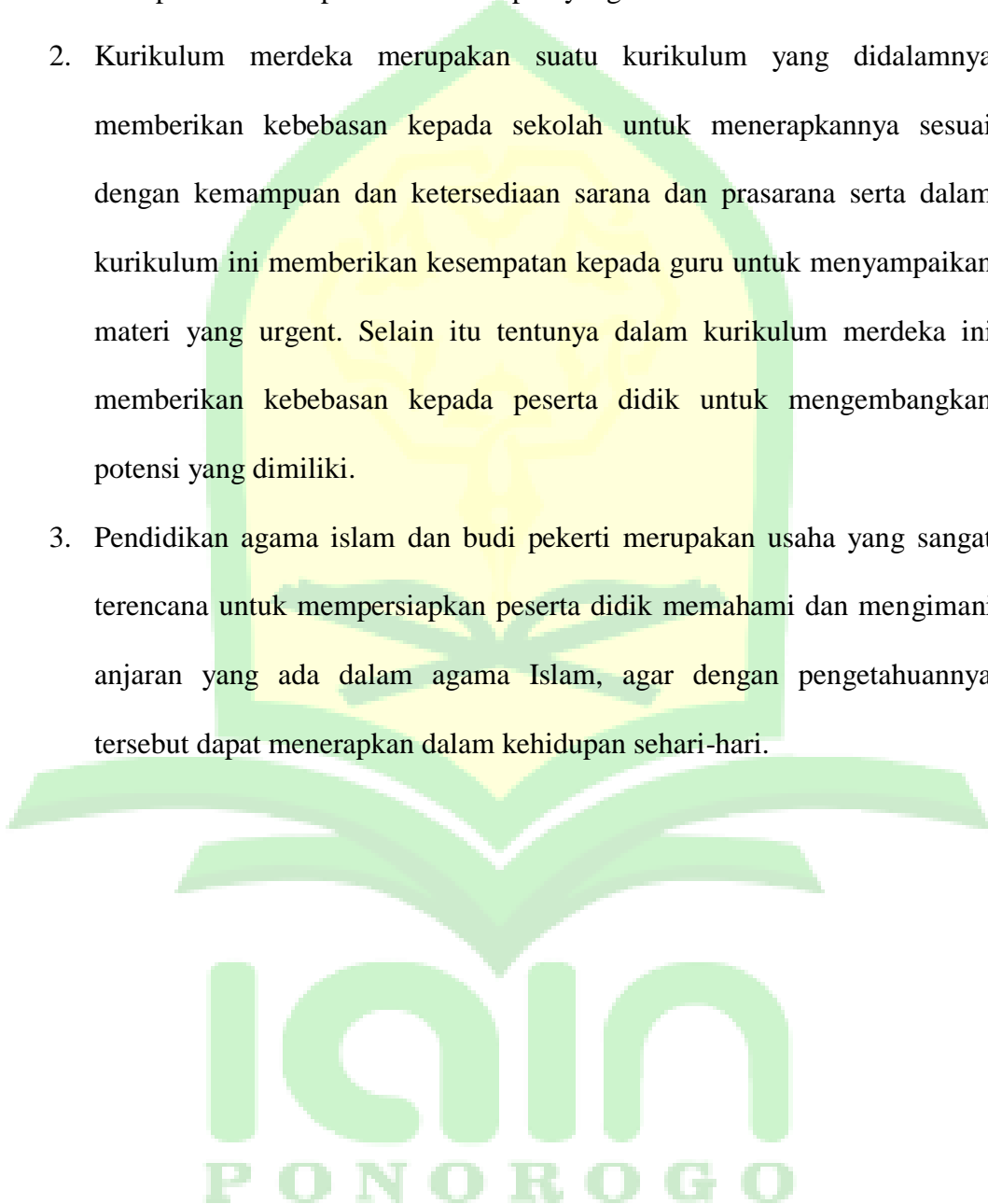
Ada permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan yang akan dijabarkan adalah mengenai.

1. Pengertian Abad 21 pada abad 21 ini terjadinya revolusi yang sangat signifikan didalam dunia pendidikan di Indonesia. Karena dalam abad 21

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

ini terjadinya perubahan pemikiran yang meluas terutama terfokus pada teknologi dan informasi, perkembangan teknologi yang sangat signifikan ini sangat dirasakan oleh setiap warga Negara di Indonesia tentunya yang berkiprah di dunia pendidikan maupun yang tidak.

2. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang didalamnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menerapkannya sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sarana dan prasarana serta dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi yang urgent. Selain itu tentunya dalam kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan usaha yang sangat terencana untuk mempersiapkan peserta didik memahami dan mengimani ajaran yang ada dalam agama Islam, agar dengan pengetahuannya tersebut dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini akan mengkaji secara gambalang tentang latar belakang, interaksi sosial, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif penelitian lapangan ini dianggap sebagai penelitian yang sangat luas. Dalam penelitian ini memiliki ide penting dimana seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, pengamatan, fenomena secara langsung.¹

Untuk pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering di katakan sebagai metode baru. Karena metode ini populernya belum lama. Metode ini juga bisa dikatakan sebagai *artistic* karena dalam penelitiannya bersifat seni dan disebut sebagai metode *interpretive* karena hasil data dari penelitian berlandaskan pada filsafat yang diperoleh dilapangan juga bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik dikarenakan seorang penelitiya dilakukan dalam kondisi alamiah, bisa juga disebut sebagai metode *etnografi* karena pada awalnya metode penelitian ini banyak digunakan sebagai metode dalam penelitian antropologi budaya.² Pendekatan kualitatif menurut Best seperti

¹ Husain Usman, *Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

² Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019),

yang dikutip oleh Sukardi adalah suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya.³

Bagdan dan Bikken menyatakan pendapatnya salah satu dari penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang sumber datanya di dapatkan dari wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen yang terkait. Sejumlah dokumen tersebut akan dirangkum dan dijadikan data yang sesuai dengan kategori. Pada akhirnya hasil dari penelitian ini terletak dalam deskriptif dan narasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penggambaran yang dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai populasi dan mendapatkan fakta melalui cara pandang yang didapat pada saat penelitian. Tugas seorang peneliti dalam penelitian deskriptif ini adalah memaparkan data apa adanya. Fenomena yang dideskripsikan bisa secara alamiah, buatan, aktifitas, fenomena, sikap, sifat individu sehingga dapat dikemukakan secara luas terhadap suatu objek tertentu. Ruang lingkup dalam penelitian deskriptif ini meliputi study kasus, surfy, study perkembangan, study tindak lanjut, analisis dokumenter, analisi kecenderungan, study korelasi, study perbandingan, study kemasyarakatan, study waktu dan gerak, dan analisis kegiatan.⁴

Pertama pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi tentang suatu fenomena yang terjadi disuatu lembaga sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang akurat didapatkan dari informan. Dan cara mendeskriptifkannya terhadap objek yang

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 15.

⁴ Abdullah, *Berbagai Metode Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen* (Samata-Gowa: Guna Darma Buk, 2019), 1.

diteliti dengan cara mencatat segala sesuatu yang diperoleh dan berhubungan dengan objek. Sesuai dengan desain dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya tentang Implementasi kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X). Yang memerlukan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan dan menarasikan data dari hasil penelitian, dan dalam penelitian ini memerlukan observasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Implementasi kreativitas pembelajaran abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X). apakah sudah sesuai apa belum. Setelah itu peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang didapatkan dan juga mendeskripsikan keunikan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, yang bertepatan di Desa Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dari kampus dan dalam waktu kurang lebih 1 bulan untuk mengumpulkan data.

C. Data Dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan bisa disebut subjek di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data didapatkan.⁵ Dipenelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Yang menjadi sumber data primer di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan siswa di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data tersebut digunakan sebagai penunjang data ini dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁶

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan proses penelitian dimana dalam proses ini peneliti mengumpulkan data dari awal sampai akhir. Dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian dilakukan selama 2 tahapan yaitu tahap sebelum terjun langsung ke lapangan dan tahap pelaksanaan data. Tahapan sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti melakukan penyusunan proposal, menentukan tempat penelitian yang tentunya tempat penelitian tersebut harus memenuhi syarat, dan data yang akan digali ada didalam lembaga tersebut. Untuk menerapkan kesopanan peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan mengurus surat perizinan untuk melakukan proses penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: CV Media, 2017), 129.

⁶ Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

dilingkungan dan memastikan adanya data yang akan digali dari tempat tersebut. Dalam pengamatan dilapangan ini peneliti harus menyiapkan informan yang akan dijadikan narasumber untuk penggalian data melalui teknik wawancara, peneliti juga harus menyiapkan perlengkapan secara detail untuk menggali data.

Tahapan yang kedua adalah pelaksanaan penelitian. Pada alur pertama peneliti harus memahami isi proposal, instrument penelitian terlebih dahulu agar memiliki kesiapan untuk menggali data. Pada saat memasuki lapangan peneliti harus benar-benar siap dan faham dengan yang akan diteliti. Peneliti harus dengan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan penggalian data dan mengambil data sesuai dengan kebutuhan saja.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur untuk mendapatkan data yang diperoleh, pengumpulan data ini diperoleh melalui kegiatan pengamatan.⁸ Metode penelitian ini cara pengumpulanya data dengan cara pengamatan dilapangan, maka untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya bekerja berdasarkan data yang ditemukan yang didalamnya

⁷ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 76.

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

berisi fakta mengenai dunia sesuai dengan kenyataan yang didapatkan saat observasi pengamatan data tersebut diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yang tentunya menghasilkan data yang akan digunakan sebagai laporan penelitian dan menjawab kegelisahan peneliti. Sunafiah Kaisal membagi observasi ini menjadi beberapa macam yaitu observasi berpartisipasi (*Participation Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan terarah (*Over Observation dan Convert Observation*) dan observasi yang tak terstruktur (*Unstructured Observation*).⁹ Macam-macam observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif ini, tentunya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang pengamatan tersebut digunakan sebagai sumber data. Pada saat penelitian seorang peneliti harus ikut terlibat dengan kegiatan sumber peneliti, mengikuti kegembiraan. Biasanya dalam observasi partisipan ini peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam dan akurat selain itu peneliti juga merasakan arti dari setiap kegiatan tersebut. Susan Stainback menyatakan bahwa macam-macam dari observasi participation ini dibagi menjadi empat diantaranya adalah Partisipasi pasif, observasi moderat, observasi terstruktur dan tersamar dan observasi yang lengkap.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterretif, Interaktif Dan Kpntruktif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 106.

- 1) Partisipasi pasif merupakan dalam partisipatif pasif ini seorang peneliti datang ketempat yang akan diteliti akan tetapi tidak terlibat dalam hal kegiatan.
- 2) Partisipasi moderat merupakan terjadinya keseimbangan terhadap peneliti, peneliti bisa dikatakan sebagai orang luar dan orang dalam dalam partisipatif moderat ini. Peneliti terlibat dalam sebagian kegiatan dalam partisipasi moderat ini.
- 3) Partisipasi pasif merupakan dalam kegiatan ini peneliti terlibat dalam kegiatan namun belum selesai sepenuhnya.

Partisipasi lengkap merupakan suatu kegiatan observasi yang disusun sangat sistematis. Hal tersebut dilakukan karena tentunya peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati dan diambil datanya tersebut. Dalam penelitian ini seorang peneliti belum menggunakan instrumen yang lengkap melainkan hanya menggunakan rambu.¹⁰

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam melakukan sebuah penelitian peneliti harus terus terang kepada sumber penelitian bahwa ia sedang melakukan suatu proses penelitian. Sumber peneliti harus mengetahui dari awal sampai akhir penelitian. Namun dalam hal penelitian tidak harus secara terang agar menghindari data yang masih dirahasiakan, salah satu kelebihan dari observasi secara terang dan tersamar ini peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan baik internal

¹⁰ Susan Stainback, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 311.

maupun eksternal mengenai sumber penelitian. Dalam penelitian observasi terstruktur ini penelitian melakukan secara internal dan eksternal agar diketahui dengan semua pihak yang diteliti tanpa terkecuali.

c. Observasi tak terstruktur

Dalam observasi tak terstruktur ini observasi tidak dilakukan secara sistematis karena dalam observasi tak terstruktur ini peneliti belum tau secara pasti yang akan diamati. Dalam observasi ini peneliti tidak menggunakan instrument asli melainkan menggunakan rambu-rambu instrument.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data mengenai Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan sumber penelitian, wawancara ini harus disusun secara terstruktur. Meskipun wawancara ini sudah disusun secara sistematis dan terstruktur namun tidak menutup kemungkinan ketika melakukan wawancara menimbulkan ide-ide pertanyaan baru. Dalam kegiatan wawancara ini dilakukan secara terbuka

¹¹ Redita Gora, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 258.

dimana semua permasalahan hanya dipusatkan dalam fokus penelitian. Dalam melaksanakan wawancara ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Berikut ini ada beberapa langkah-langkah dalam wawancara yaitu ;

- a. Menuliskan butir-butir wawancara yang akan di tanyakan kepada sumber peneliti.
- b. Memikirkan matang-matang apa yang akan dipertanyakan berkenaan dengan sumber penelitian.
- c. Menentukan tema dari wawancara tersebut.
- d. Memahami dengan benar hasil dari wawancara tersebut agar dapat mengambil data dan menarik kesimpulan.
- e. Menggunakan etika yang bagus dalam artian tidak menyalahkan sumber peneliti.
- f. Jangan membiarkan lawan wawancara atau sumber peneliti menjelaskan secara panjang lebar yang akan mempersulit peneliti untuk menyimpulkan data.
- g. Harus membicara permasalahan agar tetap sesuai dengan masalah dan apa yang ingin ditanyakan.
- h. Tidak menanyakan pertanyaan yang berbau penafsiran.
- i. Harus memanfaatkan wawancara tersebut dengan bahan rekaman, dan menciptakan suatu kegembiraan.¹²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendadam (*independt interview*), wawancara mendalam adalah suatu langkah untuk

¹² Nursapia Harapan, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), 81.

mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab secara langsung, dan biasanya wawancara secara mendalam ini dilakukan pada penelitian kualitatif. Dalam wawancara mendalam ini ciri khasnya adalah keterlibatannya dalam dunia informan. Dalam wawancara mendalam ini harus dilaksanakan dan menciptakan situasi yang menarik, agar ketika wawancara terjadi secara akrab. Adapun kelebihan dari *independent interview* ini data yang dihasilkan oleh peneliti lebih akurat dan akuntabel dalam hal menjawab.

Wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, dan juga sebagian siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dalam implementasi kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas X. Adapun beberapa faktor yang mengurangi gangguan untuk mendapat data adalah sebagai berikut :

- a) Jenis kelamin pewawancara, kualitas baik buruknya hasil wawancara akan dipengaruhi karena perbedaan jenis kelamin pewawancara dan yang diwawancarai.
- b) Perilaku wawancara, seorang wawancara harus memiliki sikap dan etika yang baik.

- c) Situasi wawancara, wawancara dilakukan di ruangan terbuka, tertutup, dan dimanapun wawancara dilakukan akan mempengaruhi hasil dari wawancara tersebut.¹³

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal apa saja yang terkait dengan masalah itu bisa berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencatat tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, yang berupa visi, misi, struktur organisasi, letak geografis, jumlah guru, karyawan, sarana dan prasarana, serta data tentang perencanaan, kendala-kendala dalam proses pelaksanaan, dan evaluasi dalam Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini adalah suatu usaha menjabarkan masalah yang masalah tersebut terfokus pada kajian-kajian sehingga lebih mudah untuk diuraikan serta tampak dengan jelas dan mudah dicerna.¹⁴ Pada suatu penelitian data merupakan berita yang sangat akurat, seseorang yang menuliskan data harus jelas agar mudah dipahami semua orang. Jadi ini termasuk fungsi dari teknik analisis data dimana data yang diperoleh benar-benar sistematis dan tersusun secara rapi. Teknik analisis data ini merupakan

¹³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), 138.

¹⁴ Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2008), 99.

proses penggolongan data sesuai dengan urutan data tersebut sehingga lebih mudah di pahami oleh pembaca. Kemudian setelah itu di uraikan dan dijelaskan.¹⁵

Catatan lapangan sangat perlu dilakukan ketika peneliti observasi pengamatan maupun wawancara di lapangan hal ini dikarenakan agar peneliti dapat mendapatkan data yang akurat. Bentuk dari catatan lapangan ini berupa catatan fakta, catatan teori, dan catatan metodologis. Dari macam-macam catatan tersebut beri dua yaitu yang pertama deskriptif dan yang kedua adalah reflektif. Analisis data kualitatif juga bisa berupa keabsahan data yang bisa dipertanggung jawabkan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari lapangan sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Teknik analisis datanya juga dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini tentunya peneliti memberikan gambaran secara jelas mengenai penerapan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam Dan budi pekerti Fase E (kelas X). Berikut ini adalah langkah-langkah dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁵ Moelong Levy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 103.

¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 86.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Dalam kodesasi data ini tentunya merujuk pada suatu proses penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transip dalam penelitian.

2. menyajikan data (*data display*)

Penyajian data ini merupakan sebagian informasi yang tersusun yang yang mmeungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati data yang telah didapat tersebut. Sehingga hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk memahami keadaan yang ada dilapangan.

3. Simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Dari beberapa tahap yang telah di dilakukan tersebut maka pada tahap awal ini terjadi simpulan atau verifikasi, dalam tahap kesimpulan ini penguji melakukan pengecekan bukti ulang dengan bukti yang telah ditemukan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat mempertanggung jawabkan secara ilmiah, berikut adalah beberapa langkah-langkah peneliti sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan dalam keadaan asing, pada awal-awal ini peneliti masih dicurigai dan belum diberi data secara

¹⁷ Susityo Wandu, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang," *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013): 527.

lengkap oleh sumber yang diteliti. Semakin lama peneliti dan sumber peneliti akan semakin akrab dan mudah untuk menggali informasi, apabila peneliti dan informan sudah memiliki sifat yang akrab maka akan timbul saling mempercayai dan tidak ada yang dicurigai lagi. Dalam proses pengecekan keabsahan data ini peneliti melakukan pengamatan untuk . Melihat data yang diperoleh sudah valid atau belum kemudian dicek kembali. Apabila data tersebut sudah benar maka data tersebut sudah *kreadibel*, dan setelah *kreadibel* tersebut maka perpanjangan waktu pengamatan akan diberhentikan. Dan sebagai bukti apabila peneliti sudah melakukan pengamatan untuk mengecek keabsahan data maka dilampirkan surat pernyataan.

2. Peningkatan ketekunan

Dalam hal peningkatan ketekunan ini memiliki arti pada saat melakukan pengamatan dilakukan dengan cermat dan teliti. Dengan kegiatan penelitian yang cermat maka peneliti dapat mendapatkan rekaman data yang terstruktur. Dalam proses peningkatan ketekunan ini peneliti dapat melihat data tersebut sudah benar atau masih salah. Dengan melakukan peningkatan ketekunan ini peneliti dapat mendapatkan dan menjabarkan deskriptif yang akurat.¹⁸

3. Triangulasi

Salah satu yang digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan data adalah triangulasi ini. Triangulasi merupakan alat yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu

¹⁸ Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

sendiri. Dan data itu digunakan sebagai pendamping data itu sendiri.

Triagulasi itu dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber ini adalah kegiatan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh tersebut. Membandingkan data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian setelah itu akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

Untuk mengecek kebenaran data diperlukan pengecekan data kembali dari sumber data dengan teknik yang berbeda. Misalkan dalam suatu penelitian teknik pengambilan datanya adalah dengan cara observasi, waancara dan juga dokumentasi maka ketika menggunakan pengecekan data menggunakan teknik kreadibilitas menghasilkan data yang berbeda. Sehingga yang bersangkutan memastikan mana data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk memvalitkan data, dengan cara mengamati fenomena yang sama namun dengan cara pandang yang berbeda. Pengamatan dan wawancara sebaiknya lebih dari satu informan agar data yang diperoleh semakin kuat. Sebelum dilaksanakan pengamatan ulang ini peneliti harus mennetukan kriteria yang akan digunakan sebagai acuan pengamatan.¹⁹

¹⁹ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56.

H. Tahapan Penelitian

Sebelum kegiatan pengamatan dimulai harus ada tahapan-tahapan terlebih dahulu, adapun beberapa tahapan pada saat penelitian ini akan dimulai yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada saat akan melakukan penelitian tentunya ada rancangan dan rencana penelitian yang harus disusun matang-matang. Pada tahap penelitian kali ini peneliti menyiapkan matrik dan proposal terlebih dahulu.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menyusun matrik dan proposal yang dilakukan peneliti adalah mencari dan menentukan tempat untuk menggali data yang akan dituangkan ke dalam skripsi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data di lokasi SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

c. Mengurus Perizinan

Ketika seorang peneliti akan mengambil data di suatu lembaga tentunya harus memiliki dan menerapkan sikap sopan santun dimana sikap sopan santun tersebut di dilakukan dalam ucapan maupun tindakan, jadi sebelum penelitian dilakukan peneliti mengurus surat izin dari kampus yang akan ditunjukan ke lembaga sekolah yang akan di gali datanya.

d. Mengamati keadaan lapangan

Mengamati lapangan ini merupakan suatu usaha untuk mengetahui situasi dan kondisi lokasi yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dikarenakan informan merupakan seseorang yang nantinya akan diwawancarai untuk menggali data. Maka pemilihannya pun harus sesuai dengan ranah dan fokus bahasan yang akan diteliti.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Untuk mendapatkan data-data tentunya ada macam-macam peralatan tidak hanya peralatan fisik saja namun akan ada peralatan-peralatan pendukung lainnya seperti alat tulis menulis, *mobile* dan lain-lain.

g. Memperhatikan etika penelitian

Selain mempersiapkan perlengkapan penelitian, persiapan mental juga harus dilatih terlebih dahulu. Usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti ketika proses pengambilan data berlangsung adalah menahan diri, menahan emosi, selain itu tentunya peneliti tidak boleh memberikan sikap-sikap yang menonjol membantah kepada informan yang akan dimintai data.

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

- a. Pada alur pertama peneliti harus memahami dan menyiapkan diri untuk memasuki lapangan, harus faham terlebih dahulu latar belakang dan maksud dari fokus bahasan yang diambil oleh peneliti terlebih dahulu.

- b. Memasuki lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti harus benar-benar siap dan harus memiliki sikap yang ramah, dan harus sering-sering senyum.
- c. Mengamati serta mengumpulkan data, data yang akan dikumpulkan disini harus sesuai data yang dibutuhkan saja. Dan perlunya catatan-catatan ketika melakukan observasi, pengamatan, dan dokumentasi tersebut.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara secara mendalam adalah kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi serta mengikut kegiatan belajar mengajar didalam kelas beberapa kali hal ini dengan tujuan agar peneliti bisa melihat secara langsung proses belajar mengajarnya tersebut. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu pengambilan data mengenai latar belakang, tahun berdirinya, dan letak geografis lembaga tersebut, visi misi, dan struktur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini merupakan satu-satunya pendidikan dengan jenjang SMA di Desa Gemaharjo, Kec.Tegalombo, Kab. Pacitan, Jawa timur. Dalam menjalankan kegiatan sekolah ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keberadaan sekolah ini berawal dari SMPN 2 Tegalombo Pacitan, yang sekolah tersebut terketak di desa Gemaharjo. Pada awalnya SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini gedungnya bergabung dengan gedung SMPN 2 Tegalombo Pacitan, jam belajarnya pun bergantian dengan sekolah SMPN 2 Tegalombo yang telah lebih dulu gedungnya berdiri. Dalam mengatasi hal tersebut maka diadakan pergantian gedung untuk pagi ditempati peserta didik SMP sedangkan siang untuk peserta didik SMA. Pertama kali SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini di ketuai oleh bapak Sukiran, M.Pd.

Melihat respond antusias peserta didik yang lambat laun banyak yang melanjutkan study kejenjang SMA , dan atas persetujuan Kemendikbud ristek. Pada tahun 2024 gedung SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan telah disahkan dan siap untuk ditempati. Setiap tahunnya SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini mengalami perkembangan yang sangat baik yang awalnya hanya ada satu kelas di setiap jurusan, lambat laun

selalu bertambah menjadi lebih dari lima kelas. Setelah memiliki beberapa kemajuan yang sangat pesat SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi di Surabaya. Perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi unggulan dibidang sains dan teknologi di Indonesia yaitu ITS (Institut Teknologi Sepuluh November). Dengan beberapa program unggulan yaitu bidang teknologi informasi komunikasi (TIK), bidang tata boga, bidang teknik kendaraan ringan (TKR), dan bidang kecantikan.

Pada tahun 2017 SMA Negeri 1 Tegalombo ini ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Pacitan untuk mengikuti ajang sekolah adiwiyata. Kabupaten Pacitan ikut serta aktif dalam program lainnya salah satunya adiwiyata, program adiwiyata rutin diikuti oleh sekolah-sekolah yang terdapat di Kabupaten Pacitan. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh secara ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan hidup kita menuju kedalam cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata ini termasuk program kementerian lingkungan yang berguna untuk menciptakan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk lingkungan hidup.

Sejak tahun 2017 ini SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini juga mendirikan pesantren bagi peserta didik yang memiliki jarak rumah jauh dari lokasi sekolah. Selain disediakan asrama dalam pendidikan pesantren ini juga menambahkan kegiatan tambahan bagi santri di asrama tersebut dengan pembelajaran agama-agama.

Pada tahun 2022 dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah penggerak maka dari itu wajib menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah penggerak merupakan lembaga sekolah yang terfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul, sehingga sekolah ini sejak tahun 2022 sudah menerapkan kurikulum merdeka. Saat ini di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan memiliki beberapa fasilitas yaitu ;

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Prasarana	No	Nama Prasarana
1.	Asrama siswa putri	25.	Lapangan
2.	Asrama siswa putra	26.	Lorong sirkulasi
3.	Gudang	27.	R.Kepsek
4.	Kamar mandi/WC kepala sekolah	28.	R.perpustakaan
5.	Kamar mandi/Wc siswa laki-laki	29.	R.tata usaha,
6.	Kamar mandi/WC siswa perempuan	30.	Ruang BK
7.	KM.G.laki	31.	Ruang dapur
8.	KM.G.perempuan	32.	Ruang guru
9.	Kantin sekolah/kopsis siswa	33.	Ruang ibadah
10.	KM/WC bersama asrama 1	34.	Ruang Dt/praktek
11.	KM/WC bersama asrama 2	35.	Ruang moving class
12.	KM/WC siswa laki 1	36.	Ruang OSIS
13.	KM/WC siswa laki 2	37.	Ruang seni/musik
14.	KM/WC siswa laki 3	38.	Ruang UKS
15.	KM/WC perempuan 1	39.	Ruang ustadz
16.	KM/WC perempuan 2	40.	Ruang wakasek
17.	KM/WC perempuan 3		Ruang kelas
18.	LAB.COM 4 Cadangan	41.	Zero Room
19.	Labolatorium biologi		
20.	Labolatorium kimia		
21.	Labolatorium fisika		
22.	Labolatorium komputer 1		
23.	Labolatorium komputer 2		

24.	Labolatorium komputer 3		
-----	-------------------------	--	--

2. Profil SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Tabel 4.2 Identitas Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Tegalombo
2.	Nomer Induk Sekolah/NIPSN	30 019 0 / 20311004
3.	Nomer Statistik	30 1 05 12 09 019
4.	Provinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Pacitan
6.	Desa/Kelurahan	Gemaharjo
7.	Kecamatan	Tegalombo
8.	Jalan Dan Nomor	Jl.Bulusari No.1
9.	Kode Pos	63582
10.	Telepon	08174148001
11.	Faksimili/Fax.	-
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Sekolah	Negeri
14.	Kelompok Sekolah	-
15.	Akreditasi	A
16.	Surat Kelembagaan	No. Ma. 014858
17.	Penerbit Sk	-
18.	Tahun Berdiri	2003
19.	Tahun Perubahan	-
20.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Dan Siang
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
	Lokasi Sekolah	
	A. Jarak Ke Pusat Kecamatan	13 KM
	B. Jarak Ke Pusat Otoda	45 KM
	C. Terletak Pada Lintas	Desa
22.	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
23.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
24.	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
25.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Sutrisno, MM
26.	No.Sk Kepala Sekolah	-
27.	Tgl. Sk Kepala Sekolah	28 eptember 2018

3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Letak Geografis SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan terletak di Jl. Bulusari No.01. Sekolah ini terletak di Kelurahan Gemaharjo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa timur dengan luas tanah 100000 m² sekolah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan memiliki lokasi yang strategis karena kondusif dan efektif untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan. Selain itu lokasi sekolah ini dekat dengan perumahan warga, selain itu sekolah ini dekat dengan jalan raya jalur provinsi yang jalan tersebut banyak dilalui oleh berbagai macam transportasi umum.

4. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

a. Visi

“Cerdas, Beriman, dan Berbudaya Lingkungan”

Dengan Indikator :

1) Cerdas Intelektual

Sukses UN, OSN, OOSN, Seni, Seleksi, PTN,

Mengembangkan IPTEK, dan berjiwa kompetitif.

2) Cerdas Sosial

Santun dalam berperilaku

3) Cerdas Spiritual

Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

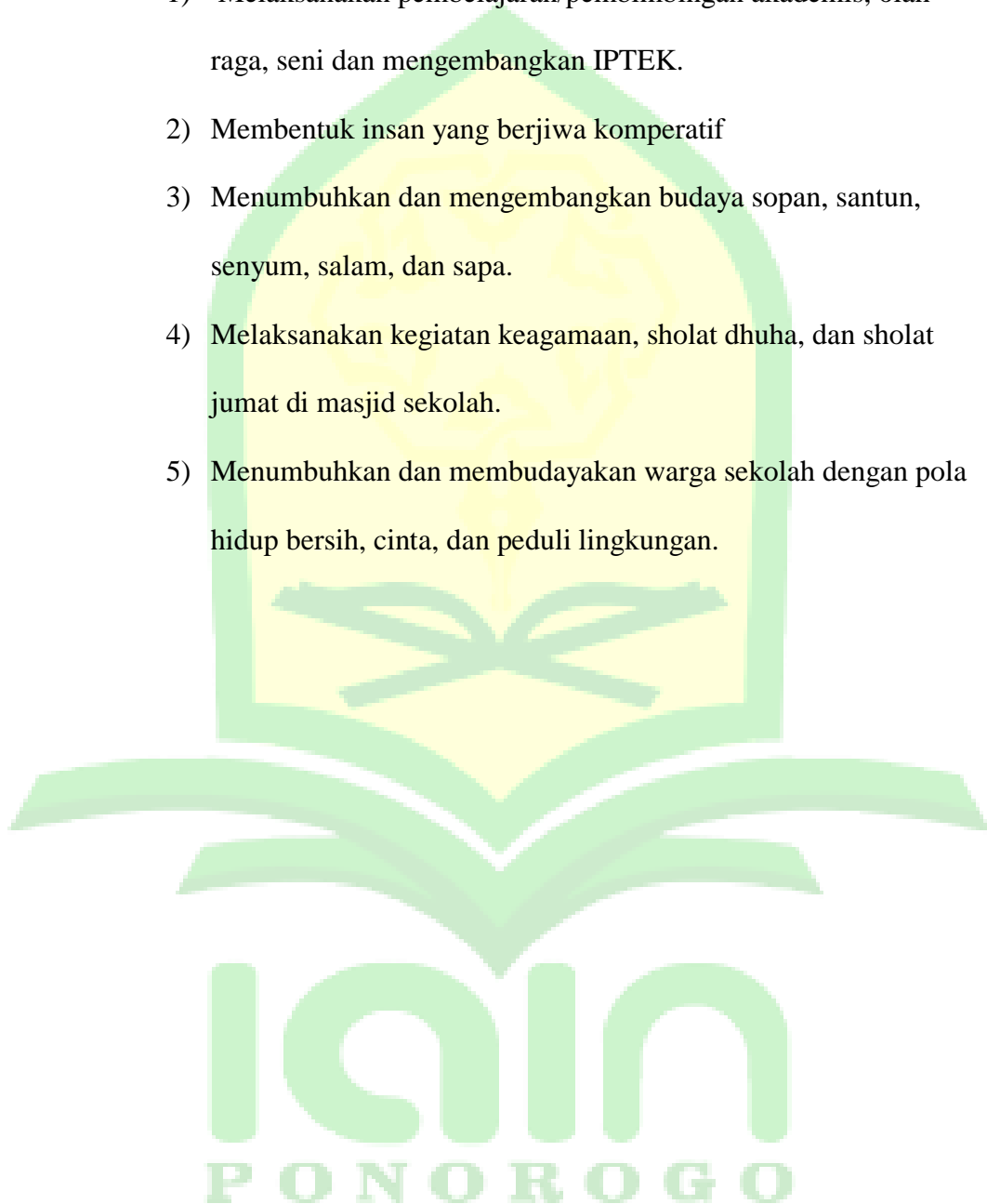
4) Berbudaya Lingkungan

Cinta dan peduli lingkungan

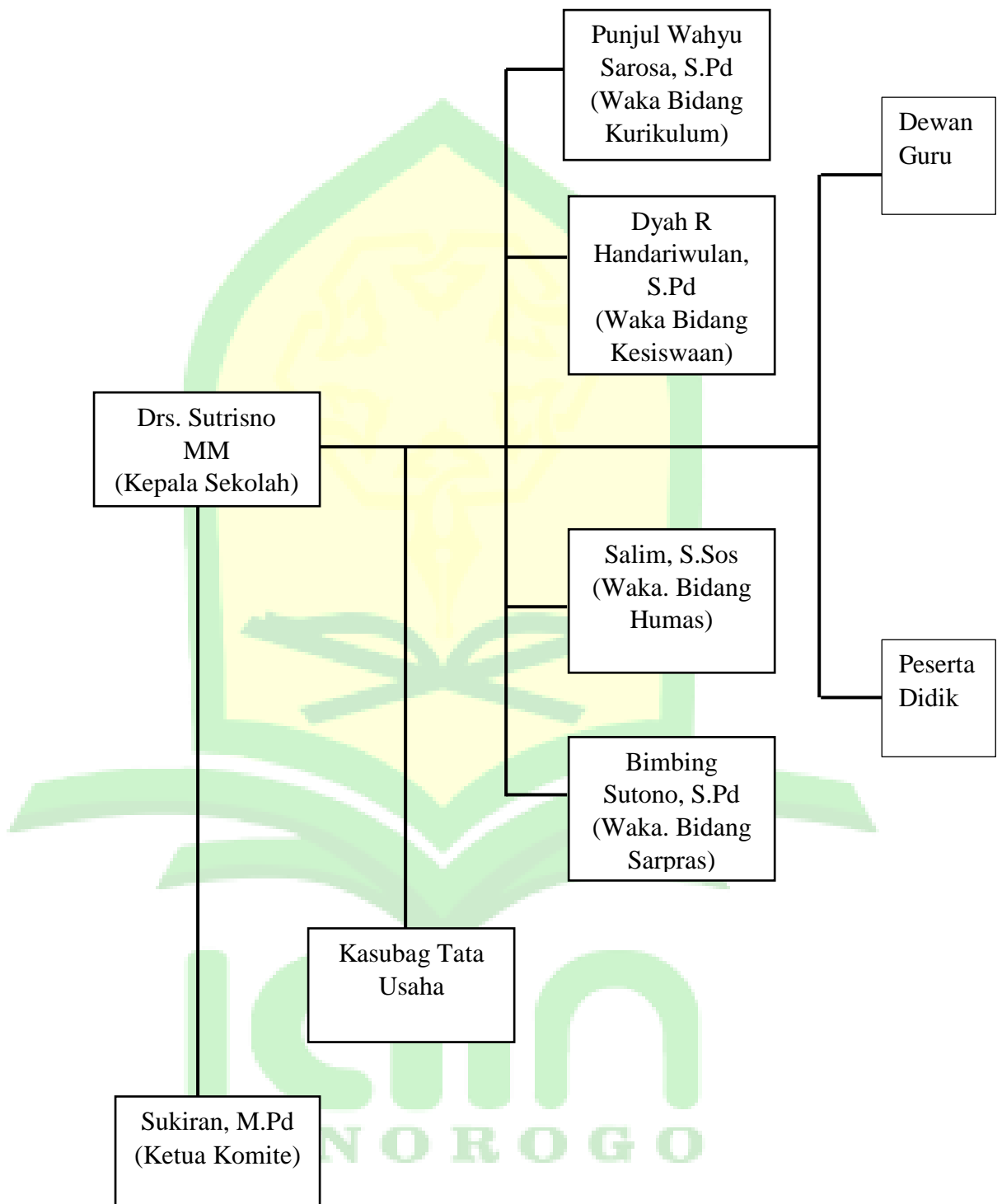
b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Negeri 1 Tegalombo mengembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran/pembimbingan akademis, olah raga, seni dan mengembangkan IPTEK.
- 2) Membentuk insan yang berjiwa komperatif
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya sopan, santun, senyum, salam, dan sapa.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan, sholat dhuha, dan sholat jumat di masjid sekolah.
- 5) Menumbuhkan dan membudayakan warga sekolah dengan pola hidup bersih, cinta, dan peduli lingkungan.



5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah

6. Kurikulum di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitana

Dalam dunia pendidikan tentunya memiliki seperangkat pendidikan yang sangat penting yaitu kurikulum, kurikulum ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan program pendidikan. Dalam kurikulum mencakup seluruh kegiatan yang berguna untuk membawa siswa kedalam ranah kehidupan yang beradap, bermartabat, kreatif dan trampil. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan memiliki fungsi sebagai fasilitator yang utama untuk merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan baik yang intra ataupun extra kurikuler. Dalam hal ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dapat menjalankan semua tugas-tugas dan berfungsi agar dapat mencapai visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan merupakan sekolah penggerak yang otomatis pada didalam lembaga tersebut menggunakan kurikulum prototype atau merdeka. Di lembaga ini kurikulum merdeka telah diterapkan dan berjalan selama 1 tahun, kurikulum merdeka ini diterapkan di kelas 10 sedangkan di kelas 11 dan 12 masih menggunakan K13.

7. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik Sekolah

No	Nama	Gelar Depan/Belakang	Jenjang	Jenis PTK
1.	Ahmad Fatah	S.Th.I	SI	Guru Mapel

	Yasin		, S.Pd		
2.	Alma Faluthi Mossiasa Adhigama		S.Pd	SI	Guru Mapel
3.	Aris Wicaksono		S.ko m	SI	Tenaga Admistrasi Sekolah
4.	Asna Toviyani		S.Psi	SI	Guru BK
5.	Bimbing Sutomo		S.Pd	SI	Guru Mapel
6.	Budi Gunosetyo			SMA/Sederajat	Tenaga Admistrasi Sekolah
7.	Budiono		S.IP	SI	Pesuruh/Ofic ce Boy
8.	Dwi Agus Retnawati		S.Pd	SI	Guru Mapel
9.	Dwi Retno Yulianti		S.Pd	SI	Guru Mapel
10.	Dyah Retno Handariwulan		A.Ma .Pd, S.Pd	SI	Guru Mapel
11.	Eka Suryaningsih		S.E	SI	Guru Mapel
12.	Eni Setiyowati		-	SI	Guru Bk
13.	Erny Trisnowati		-	SMA/Sederajat	Tenaga Admistrasi Sekolah
14.	Hadi Winoto		A.Md , S.IP	SI	Tenaga Pustakawan
15.	Hardianto		S.Pd.I	SI	Guru Mapel
16.	Harwanto			SD/Sederajat	Penjaga Sekolah
17.	Hendrick Sofiana		S.Pd	SI	Guru BK
18.	Ika Maharani		S.Pd	SI	Guru Mapel
19.	Irwan Kristanto		S.Pd	SI	Guru Mapel
20.	Jemarin	Drs	M.Pd	SI	Guru Mapel
21.	Juni Suwarso		A.Md , Spd	SI	Guru Mapel
22.	Kabul	Drs		SI	Guru Mapel
23.	Lilis Suryani		S.Pd	SI	Guru Mapel
24.	Marjiah		S.Pd	SI	Guru Mapel
25.	Niko Parlambang Agung		S.Pd.I	SI	Guru Mapel

26.	Nurul Hidayah		S.Pd	SI	Guru Mapel
27.	Pihan Fatikhudin		S.Pd	SI	Guru Mapel
28.	Punjul Wahyu Sarosa		S.Pd	SI	Guru Mapel
29.	Salim		S.Sos	SI	Guru Mapel
30.	Septiana Nugraheni		S.Pd	SI	Guru Mapel
31.	Singgih Jatmo Santoso		A.Md , S.Pd	SI	Guru Mapel
32.	Siti Amanah		A.Ma .Pd, S.Pd	SI	Guru Mapel
33.	Sri Iswati		S.Tp, S.Pd, M.Si	S2	Guru Mapel
34.	Sri Puji Lestari		S.Pd	SI	Guru Mapel
35.	Sukma Choira Andre		S.Pd	SI	Guru Mapel
36.	Sutrisno	Drs	M.M.	SI	Kepala Sekolah
37.	Suyanto			SMA/Sederajat	Tukang Kebun
38.	Triatmoko			SMA/Sederajat	Petugas Keamanan
39.	Windi Eka Triatma		S.Ko m	SI	Tenaga Administrasi Sekolah
40.	Wiyono			SMA/Sederajat	Petugas Keamanan

B. Deskripsi Data

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, kemudian untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas

mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan dan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

Peneliti menetapkan tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan tempat yang mudah dijangkau, adanya data yang sesuai dengan judul dan keinginan peneliti serta di lembaga ini sudah diterapkan kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Pada saat ini SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini menjadi sekolah penggerak yang otomatis menggunakan kurikulum prototype (merdeka) dan K13. Kemudian peneliti menetapkan judul tentang “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan” Peneliti mengambil dan memilih judul ini dengan beberapa alasan yaitu pembahasan mengenai kurikulum merdeka ini sangat kekinian dan belum banyak diteliti oleh peneliti lain, dan dalam judul ini menurut peneliti sangat menarik.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan melalui tiga cara teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Dan adapun langkah-langkah dari teknik analisis data dengan

penelitian ini yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), impulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X), dan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Wawancara kepada kepala sekolah peneliti menanyakan mengenai sejarah lembaga sekolah, visi dan misi, dan struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini. Pada saat peneliti melakukan observasi dan penggalian data dilapangan kepala sekolah mewakilkan kepada salah satu guru yang mengetahui dari awal berdirinya SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini. Peneliti mendapatkan data dari Ibu Asna Toviyani yang merupakan guru BK di sekolah ini. Mengenai sejarah lembaga sekolah dan struktur organisasi beliau menuturkan.

Sejarah nya berdiri SMA Tegalombo itu awalnya itu kita *nunut* di SMP 2 Tegalombo dikarenakan gedungnya belum selesai dibangun terus ya kita waktu itu ya SMP masuk pagi SMA nya masuk siang. Alumni yang sudah di taun pertama lulus itu pak Budi Guno yang sekarang di TU di SMA Tegalombo. Terus tepatnya taun 2004 tanggal 6 bulan Februari berati sebentar lagi ini ulang tahun, pada 6 Februari 2004 ini SMA diresmikan oleh pak Sutrisno waktu itu bupati Pacitan.¹

Setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dilapangan yang terfokus pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, kemudian untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi

¹ Wawancara Dengan Asna Toviyani, Tanggal 9 Januari 2023 di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan dan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

1. Rumusan masalah pertama tentang Perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka

Perencanaan ini merupakan hal yang sangat penting yang harus disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan tentunya perencanaan ini harus sesuai dengan peraturan yang terdapat di dunia pendidikan saat ini. Pada rumusan masalah yang pertama ini peneliti ingin menggali data tentang Perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Bapak Niko pralambang Agung yang merupakan guru mata Pelajaran Pendidikan Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) yang sudah menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka.

Yang ditanyakan oleh peneliti yang pertama mengenai perencanaan pembelajaran. Beliau menuturkan

Baik tentu saja untuk menghadapi konsep pembelajaran abad 21 yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum merdeka tidak hanya mencakup pada ranah individual guru saja akan tetapi juga pemerintah yang membuat program-program pendidikan bagi

sekolah agar siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak hanya pemerintahan tapi juga lembaga pendidikan sekolah-sekolah juga menyiapkan gurunya. Semisal program ICT, kemudian program TOT pada guru-gurunya agar bisa menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama itu yang kedua kemudian, kalau ditanya tentang karakter pembelajaran abad 21, tentu saja guru dituntut untuk memiliki penguasaan terhadap teknologi, Nah berarti ini hal wajib Nah guru juga dituntut untuk menguasai teknologi kemudian belajar lagi bagaimana menggali metode dan media pembelajaran yang efektif bagi murid-muridnya dalam penerapan kurikulum merdeka, jadi jika ditanya apakah ada perencanaan tentu saja ada tidak hanya dari gurunya tetapi dari pemerintah dan juga sekolah, kemudian apakah guru juga melaksanakan perencanaan tersebut pasti melakukan perencanaan tersebut sesuai dengan karakteristik karena ini kurikulum merdeka maka ini menjadi keuntungan bagi guru juga ya karena guru dibebaskan yang seluas-luasnya untuk menggali, mencari, membuat, mengkonsep bagaimana penerapan kurikulum merdeka ini efektif bagi pembelajaran jadi pemerintah sudah memberikan pakem tinggal guru mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya, sesuai dengan kearifan lokal sekolahnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, kebutuhan potensi peserta didik yang tentu saja berbeda-beda.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya setiap guru memiliki strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Peneliti disini menanyakan mengenai strategi yang digunakan untuk mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X). Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Ya kalau saya lihat materinya jadi pemakaian model, metode, strategi tentu saja terlebih dahulu kita lihat materinya kita metode pernikahan memaki ceramah ya nggak relevan , ya kemudian metode, misalkan sholat jenazah kemudian kita teori saja juga nggak relevan ya jadi kalau ditanya mungkin yang bagus sih ada dua ya menurut saya *problem based learning* dan *discovery learning*.

Selain strategi pembelajaran pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini juga menggunakan beberapa aplikasi-aplikasi yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Kalau yang sederhana itu ya mungkin seperti quiziz, genomio, kemudian juga goggle formulir, nah jadi itu kemudian juga anak-anak saya suruh untuk membuat video kemudian dikirim digrup WA dan di komentari disana.

Dari rumusan pertama ini peneliti mendapat data dari hasil wawancara dan observasi dilingkungan sekolah bahwa Perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Yang merencanakan tidak hanya guru mata pelajaran Pendidikan saja akan tetapi adanya perencanaan dari pemerintah dan perencanaan dari lembaga sekolah sendiri. Yang guru rencanakan adalah mengenai pembuatan model pembelajaran dan starategi pembelajaran yang akan digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga menggunakan beberapa aplikasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21

2. Rumusan masalah kedua tentang kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini mengalami beberapa kendala yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kendala tersebut ada beberapa jenis sesuai yang dituturkan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Kalau dilihat dari penerapan teknologi yang ada di sekolah ini pasti ada kendala ya, kita tau bahwa sekolah ini terletak di daerah yang tinggi dimana sinyal cukup sulit. Berarti kesulitan yang pertama adalah sinyal yang kedua kemudian sarana prasarana karena setiap kelas yang disini kan nggak ada layarnya, LCD ada kemudian di pakek bergiliran dan itu menyulitkan juga, kita pengen makek LCD ternyata dipakek yang lainnya ya itu yang dari sekolah. Yang ketiga dari sana sendiri semuanya nggak ada perangkat laptop jadi misalkan kalau kemudian kita ngajarin mereka dengan menggunakan laptop misalkan saya share LKPD kemudian LKPDnya dikerjakan dilaptop nggak bisa, karena apa karena mereka laptop nggak punya. Maka akhirnya disini kemudian kita memakai solusi memaksimalkan smartpon siswa ya jadi semisal kegemarin kita penilaian akhir semester kita sudah memakai aplikasi genomio gitu ya jadi anak membuka link yang dibuatkan dari sekolah kemudian di buka pada masing-masing lewat hp mereka jadi itu siih.

Kendala-kendala tersebut tidak mengurangi antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari narasumber mengenai antusias siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi

pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Ya mereka ini antusias kalau kemudian belajar diluar, karena kita ketau bersama namanya PAI itu pasti lama kelamaan akan membosankan terutama kalau gurunya ceramah saja itu *wes* hal yang nggak bisa dipungkiri jadi ketika kemudia mereka di berikan waktu diluar mesti mereka seneng. Cuman yang menjadi persoalan adalah bagaimana guru tetap bisa mengelola kondusifitas siswa, bagaimana bisa mengkondisikan siswa dengan baik, ya karena kita ketahu bersama karakteristik siswa disini mungkin tidak seperti sekolah yang ada di luar sana jadi kita harus extra dalam mengkondisikan siswa, dalam mengelola kelas agar lebih kondusif.

Disini dapat dilihat bahwa pembelajaran abad 21 ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di era saat ini. Karena bertujuan untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju. sesuai yang dituturkan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam kelas dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Pembelajaran abad 21 ini lebih ke kebutuhan hari ini, yak karena kita ketahu bersama bahwa tantangan kehidupan semakin lama semakin berat. Kalau kita tidak membekali siswa dengan bekal keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang dikhawatirkan nanti mereka tidak akan bisa adaptasi dalam dunia masyarakat. Jadi ini buka masalah diuntungkan dan tidak diuntungkan tapi sudah merupakan kebutuhan, jadi kalau kemudian pemerintah nyuruh abad 21 ya, *yawis* itu memang kebutuhan hari ini, keharusan hari ini

Pembelajaran yang berbasis teknologi ini juga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini. Sebagaimana saat ini adalah era abad 21 yang tentunya harus menggunakan teknologi komunikasi termasuk dunia pendidikan. Sesuai yang dituturkan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru

pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Sangat bisa yah, hal yang sederhana seperti ini ya misalkan ya kenapa ketika kita terkena air liur anjing itu harus di basuh dengan tanah dan air nah, kita kan taunya hanya tanah dengan air saja, tapi kita kan kemudian tidak menggali prespektif yang lebih luas. Misalkan okelah yuk kita cari mikroskop, kita cari tahu kandungan tanah seperti apa nah jadi itu baru dari contoh air liur anjing belum yang lain ya. Jadi kalau kemudian ditanya apakah agama bisa di integrasikan dengan teknologi sangat bisa kemudin juga kenapa kiblat ada yang lurus kebarat ada yang kekanan beberapa derajat itu kalau kemudian kita pakai teknologi pasti bisa juga. Itu hanya bagaimana kita meluruskan arah kiblat kita mencari tahu kiblat yang sebenarnya kalau pakek teknologi pasti bisa.

Dari rumusan masalah yang kedua mengenai Kendala-Kendala Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dan observasi yang diamati peneliti didalam kelas terdapat beberapa kendala yaitu sinyal yang tidak bagus, kurangnya fasilitas yang memadai. Akan tetapi meskipun terjadi beberapa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka tidak mengurangi semangat siswa dalam proses pembelajaran yang didalamnya menggunakan model pembelajaran kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Pembelajaran abad 21 ini juga sangat cocok diterapkan di era sekarang karena berfungsi untuk mengikuti perkembangan zaman meskipun pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang mayoritas didalamnya banyak yang hanya materi teori saja.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka.

Evaluasi ini sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran evaluasi bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yang digunakan sebagai metode baru. Dalam pengimplementasian kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini tentunya guru dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada didalamnya sebagaimana terdapat kebijakan-kebijakan baru yang ada dalam kurikulum merdeka ini. Salah satunya adalah pengurangan jam pembelajaran sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Ada tapi saya belum terlalu mendalami kebijakan-kebijakan yang berada dalam kurikulum merdeka. Jadi kalau dulu kan setiap minggu kan tiga jam kalau sekarang cumak dua jam.

Pengurangan jam pembelajaran pada mata pelajaran tersebut berfungsi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam rangka untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran Agama Islam tentunya guru harus extra memberikan motivasi kepada siswa agar siswa kritis dalam hal keagamaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Sebenarnya ini sih, walaupun kemudian dimadrasah itu ada mata pelajaran akidah, tareh sendiri, lalu quran hadits. Tapi kalau di umum itu dijadikan satu ya PAI itu. Jadi PAI itu ruang lingkungannya ada 5 al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, kemudian Tareh, Fiqih sama lupa pokoknya itu, cara untuk anak-anak agar kemudian apalagi kritis dalam dalam hal sholat berjamaah dan beragama. Nah jadi kalau kemudian ditanya soal seperti itu kemudian jawabannya bisa panjang. Tapi ini tidak menjadi tugas bagi guru PAI sendiri akan tetapi tugas bersama bagi seluruh elemen sekolah, yah mulai dari wali kelas, guru-guru yang lain kemudian seluruh warga sekolah ya jadi bagaimana untuk membuat anak-anak rajin sholat dan beragama, tapi kalau ditanya ikhtiar dan upaya sekolah untuk membuat anak-anak disini mau berjamaah sebenarnya sudah maksimal cuman yang menjadi masalah adalah karakteristik anak sini.

Meskipun penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini menggunakan metode dan strategi baru, bahkan dalam adanya pengurangan jam pembelajaran yang itu merupakan kebijakan baru dalam kurikulum merdeka akan tetapi tidak mengurangi prestasi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan observasi dan hasil wawancara oleh peneliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Jadi jika ditanya apakah sudah tercapai *i>ns}ya> a>lla>h}* 90 persen sih, jadi satu kelas itu mungkin cuma satu dua anak saja yang belum tuntas dalam arti dibawah kriteria ketuntasan minimal, nggak tau sih sekarang namanya apa ya namanya KKM sekarang ya. Ketercapaian tujuan pembelajaran KTP, jadi itu e materi PAI yang lebih sedikit pada kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum yang lalu secara tidak langsung lebih membuat guru itu dinamis dan punya waktu lebih banyak untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa ya ditambah dengan keleluasaan guru untuk memakai metode media strategi yang digunakan alhmdulillah bisa membuat pembelajaran, tujuan pembelajaran itu tercapai.

Dari rumusan masalah yang ketiga ini mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X)

dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Peneliti mendapatkan beberapa temuan dari wawancara dan hasil observasi pada kurikulum merdeka ini terdapat kebijakan-kebijakan baru mengenai pengurangan jam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Akan tetapi meskipun terdapat pengurangan jam pembelajaran tetap membuat siswa berprestasi dan dapat menyesuaikan diri dengan penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Dalam hal ini tentunya guru mata pelajaran dan seluruh tenaga kependidikan berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk kritis dalam hal beragama.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, peneliti menemukan hasil bahwa implementasi mengajar abad 21 yang jembatannya melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Peneliti menemukan temuan bahwa terdapat pembelajaran yang dibutuhkan pada era abad 21 yang biasanya disebut dengan 4C yaitu *Creatifity* (Kreatifitas), *Critical Thinking* (berfikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (gotong royong).

Pada pendidikan abad 21 ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang unggul dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, selain itu agar bisa berpartisipasi dalam perkembangan global. Dalam pembajaran abad 21 ini lebih menekankan peserta didik agar

siap dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi revolusi di tahun yang akan datang.

Di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini mempunyai usaha untuk mengantarkan siswa agar tercapai pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum baru dan dalam kurikulum ini bisa dibilang dapat memerdekakan siswa. Karena sekolah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini sudah menjadi penggerak maka dari itu sudah tentu menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan di kelas 10 saja, untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum K13.

Dalam menghadapi abad 21 yang menuntut guru untuk memiliki kreativitas mengajar abad 21 maka guru khususnya guru pendidikan Agama Islam kelas X yang tentunya telah menerapkan kurikulum merdeka, guru telah melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini bisa dilihat dari beliau merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan model kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya model pembelajaran tersebut membuat siswa tidak jenuh dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peserta didik tidak akan menjadi berhasil tanpa usaha seorang guru, maka dari itu pada proses pembelajaran perencanaan yang matang dari seorang guru akan sangat penting. Maka dari itu seorang guru harus sedemikian sempurna dalam hal mendesain perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

1) Perencanaan Guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka

Sebelum memaparkan data dan membahas mengenai perencanaan guru pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka, peneliti sebelumnya akan menjelaskan pengertian dari perencanaan. Perencanaan adalah suatu persiapan untuk mencapai tujuan. Perencanaan ini juga bisa dikatakan dengan pedoman, garis besar, dan petunjuk. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang pendidik tentunya menyusun perencanaan-perencanaan terlebih dahulu.² Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan

Baik tentu saja untuk menghadapi konsep pembelajaran abad 21 yang kemudian diintegrasikan dengan kurikulum merdeka tidak hanya mencakup pada ranah individual guru saja akan tetapi juga pemerintah yang membuat program-program pendidikan bagi sekolah agar siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, tidak hanya pemerintahan tapi juga lembaga pendidikan sekolah-sekolah juga menyiapkan gurunya. Semisal program ICT, kemudian program TOT pada guru-gurunya agar bisa menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama itu yang kedua kemudian, kalau ditanya tentang karakter pembelajaran abad 21, tentu saja guru dituntut untuk memiliki penguasaan terhadap teknologi. Nah berarti ini hal wajib Nah guru juga dituntut untuk menguasai teknologi kemudian belajar lagi bagaimana menggali metode dan media pembelajaran yang efektif bagi murid-muritnya dalam penerapan kurikulum merdeka, jadi jika ditanya apakah ada perencanaan tentu saja ada tidak hanya dari gurunya tetapi dari pemerintah dan juga sekolah, kemudian apakah guru juga melaksanakan perencanaan tersebut pasti melakukan perencanaan

² Taufiqurakhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Pengetahuan* (Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 29.

tersebut sesuai dengan karakteristik karena ini kurikulum merdeka maka ini menjadi keuntungan bagi guru juga ya karena guru dibebaskan yang seluas-luasnya untuk menggali, mencari, membuat, mengkonsep bagaimana penerapan kurikulum merdeka ini efektif bagi pembelajaran jadi pemerintah sudah memberikan pakem tinggal guru mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya, sesuai dengan kearifan lokal sekolahnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, kebutuhan potensi peserta didik yang tentu saja berbeda-beda.³

Perencanaan dalam hal pembelajaran juga dilakukan oleh guru ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan prosedur peraturan kurikulum merdeka adalah perencanaan Cp, Tp, Atp, dan modul ajar.

- a. Capaian pembelajaran (CP) adalah suatu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan, capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Adapun capaian pembelajaran untuk fase E kelas x dalam pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang di bentuk oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut

Domain	Capaian Pembelajaran
Al-Quran Hadits	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca alqur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya

³ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

	<p>dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.</p>
Akidah	<p>Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>
Akhlak	<p>Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari</p>
Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis</p>

	implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.
SPI (Sejarah Peradaban Islam)	Peserta didik mampu: menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

- b. Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan tujuan pembelajaran sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia untuk mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan

pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut.

1) Al-Quran dan Hadits

Materi	Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2	Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.3	Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.4	Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.5	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6	Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.7	Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.8	Membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1

2) Aqidah

Materi	Syu'abul Iman	Modul	JP
B.1	Menganalisis makna syu'abul īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2	Mempresentasikan makna syu'abul īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3	Meyakini bahwa dalam iman terdapat	3	2

	banyak cabang-cabangnya		
B.4	Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1

3) Akhlak

Materi	Akhlak Mazmumah	Modul	JP
C.1	Menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah	4	2
C.2	Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah	4	4
C.3	Meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4	Membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari	4	1

4) Fikih

Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyat Al-Khamsah	Modul	JP
D.1	Menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2

5) Sejarah Peradaban Islam

Materi	Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1	Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2	Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3	Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4	Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai	6	1

	adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain		
--	--------------------------------------------------	--	--

- c. Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Adapun ATP dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang disusun oleh guru adalah sebagai berikut.

Materi	Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2	Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.3	Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	4
A.4	Membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	Modul	JP
A.5	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6	Membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.7	Menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	4
A.8	Membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1
Materi	Syu'abul Īmān	Modul	JP
B.1	Menganalisis makna syu'abul Īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2

B.2	Mempresentasikan makna syu'abul imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3	Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4	Menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1
Materi	Akhlaq Mazmumah	Modul	JP
C.1	Menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah	4	2
C.2	Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah	4	4
C.3	Meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4	Membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyât Al-Khamsah	Modul	JP
D.1	Menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2	Menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah	5	4
D.3	Meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama	5	1
D.4	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	2
Materi	Kompetensi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
E.1	Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2	Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3	Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt	6	1

E.4	Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1
-----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---

d. Modul ajar adalah salah satu bentuk perangkat pembelajaran guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai capaian pembelajaran, modul ajar ini merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid. Prinsip penyusunan modul ajar yang di buat oleh guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ini mengacu kebeberapa prinsip yaitu,

- 1) Penyusunan modul ajar berdasarkan karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase.
- 2) Penyusunan memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman dan tingkat kompetensi yang bervariasi pada setiap siswa yang bervariasi pada setiap siswa yang mungkin terjadi pada setiap fase pembelajaran.
- 3) Pembuatan modul ajar harus memperhatikan keagamaan di setiap aspek yang dimiliki siswa.
- 4) Dalam modul ajar diharapkan secara langsung maupun tidak langsung, menjelaskan tentang keseimbangan serta hubungan antara kemampuan intelektual, sosial serta personal.

Pendidik berharap melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini mampu membentuk karakter peserta didik yang baik dan mampu berkembang menghadapi tantangan zaman yang semakin

canggih. Seperti kebutuhan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu membentuk peserta didik untuk berkompetensi dalam segala bidang yaitu beriman terhadap tuhan yang maha Esa, memiliki akhlak mulia, mampu bekerjasama dengan sesama atau bergotong royong, mampu berfikir kritis dan kreatif dalam berteknologi. Sebagaimana dalam kreativitas mengajar Abad 21 disebut dengan 4C yaitu *Creatifity* (Kreatifitas), *Critical Thinking* (berfikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (gotong royong).

b. Berpikir kritis (*Critical Thinking*) ini adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menganalisis masalah dengan kritis dan dengan pemikiran yang kritis tersebut dapat menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Dalam menanggapi kreativitas mengajar abad 21 berfikir kritis ini terdapat dalam tingkat tafakur yang ketika bertafakur tersebut melibatkan proses berfikir kritis. Salah satu dari berfikir kritis ini merupakan kemampuan membedakan informasi-informasi mana yang hoak dan yang asli. Jadi berfikir kritis ini akan menjadi bekal peserta didik agar peserta didik lebih bijak dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang jika seseorang tidak canggih dalam memfilter media sosial yang tentunya berkaitan dengan teknologi informasi, maka akan menjadi bumerang bagi pengguna.⁴

e. Kolaborasi (*Colaboration*) merupakan suatu kemampuan seseorang yang mewajibkan untuk bekerja sama, saling tolong menolong dan

⁴ Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 80.

bergotong royong. Dalam kolaborasi ini merupakan salah satu yang diwajibkan ketika menerapkan kreativitas mengajar abad 21. Karena dengan bergotong royong, bekerja sama, dan tolong menolong tersebut membuat peserta didik memiliki jiwa tanggung jawab. Kolaborasi ini bisa diwujudkan dalam proses pembelajaran yaitu menentukan strategi pembelajaran yang menyuruh siswa untuk berkelompok dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Dalam pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga memerintahkan hambanya untuk bekerja sama khususnya dalam hal kebaikan dikarenakan manusia itu makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

- f. Komunikasi (*Communication*) merupakan kegiatan tukar pendapat dan ilmu pengetahuan dengan seseorang, komunikasi ini bisa dilakukan secara tulis maupun lisan. Tujuan dari komunikasi ini merupakan cara untuk menyampaikan pesan melalui media yang dipilih agar dapat diterima dengan baik oleh penerima. Di kreativitas mengajar abad 21 ini banyak bermunculan media-media teknologi komunikasi yang canggih yang dapat membantu seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kriteria abad 21. Maka dari itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan beerbagai ide-ide nya yang terpendam kepada teman sekelompoknya. Komunikasi ini juga terdapat dalam ajaran Islam seperti yang telah di contohkan Rasullulah Saw, yang beliau adalah suri tauladan atau uswatun khasanah.
- g. Kreatifitas (*Creativity*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berguna untuk mengembangkan, melaksanakan, serta

menyampaikan ide gagasan baru. Kreatifitas ini sangat penting diterapkan oleh guru pada kreativitas mengajar abad 21. Sehingga dalam pemilihan media metode harus sesuai dalam kreativitas mengajar abad 21. Di dalam islam juga menganjurkan umatnya untuk berfikir kreatif, inovatif dengan catatan tidak menyalahi hukum yang ada dalam Agama Islam.⁵

Dalam menghadapi tantangan zaman kedepanya yang semakin canggih dan sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka maka guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki perencanaan untuk menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, seperti yang dijelaskan oleh bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

Ya kalau saya lihat materinya jadi pemakaian model, metode, strategi tentu saja terlebih dahulu kita lihat materinya kita metode pernikahan memakai ceramah ya nggak relevan , ya kemudian metode, misalkan sholat jenazah kemudian kita teori saja juga nggak relevan ya jadi kalau ditanya mungkin yang bagus sih ada dua ya menurut saya *problem based learning* dan *discovery learning*.⁶

Sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 seorang guru dituntut untuk memilih metode, media dan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat mencapai 4C, maka dari itu *problem based learning* dan *discovery learning*. Telah memenuhi tuntutan kreativitas mengajar abad 21, dengan pemaparan sebagai berikut :

⁵ Mushtofa, *Pendidikan Di Era Revolusi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 67.

⁶ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

- a. Pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dalam bahasa Inggris *problem based learning* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mealalui proses pembelajaran dengan menyelesaikan masalah terlebih dahulu, dengan tujuan peserta didik harus mempunyai kemampuan tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. Metode pembelajaran ini merupakan yang memiliki ciri-ciri pada proses pembelajaranya harus memiliki permasalahan. Metode pembelajaran berbasis masalah ini melatih siswa untuk bisa berfikir kritis, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan masalah, serta dapat memperoleh pengetahuan baru melalui masalah tersebut. Secara garis besar metode pembelajaran berbasis masalah ini memiliki tujuan untuk membangun pengetahuan siswa melalui bidang kognitif, psikomotorik, dan bidang efektif.
- b. Metode belajar *discovery learning* merupakan metode belajar yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dan berperan langsung dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran *discovery learning* ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang tidak pasif. Didalam pembelajaran *discovery learning* ini mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan menggali pengetahuan dimasalalu. Dalam pembelajaran *discovery learning* juga menuntut siswa untuk berkreaitivitas dan dapat menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui. Tujuan dari metode pembelajaran discover learning ini adalah ingin

mengajarkan siswa menemukan sesuatu yang bersifat abstrak.⁷ Dari kedua metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) berorientasikan kurikulum merdeka tersebut telah sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21 yang mana harus menekankan 4C *Creatifity* (Kreatifitas), *Critical Thinking* (berfikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (gotong royong). Dalam menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* peserta didik dapat memiliki pemikiran yang kritis, novatif, kreatif dan dapat bergotong royong serta berkerjasama dengan temannya. Hal ini tentunya memenuhi tujuan pembelajaran abad 21.⁸

Dalam proses pembelajaran pun guru menggunakan beberapa aplikasi-aplikasi yang menggunakan teknologi informasi sebagaimana dijelaskan oleh bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

Kalau yang sederhana itu ya mungkin seperti *quiziz*, *genomio*, kemudian juga *goggle* formulir, nah jadi itu kemudian juga anak-anak saya suruh untuk membuat video kemudian dikirim digrup WA dan di komentari disana.⁹

Beberapa aplikasi yang mendukung proses pembelajaran tersebut merupakan aplikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman abad 21 yang

⁷ Herminarto Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 89.

⁸ Siti Khasinah, "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan, Dan Kelemahan," *Mudarrisuna* 11, no. 3 (2021): 67.

⁹ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

menyuruh guru dan juga peserta didik untuk memanfaatkan dan menerapkan teknologi komunikasi. Agar kedepannya ketika perkembangan teknologi semakin meningkat peserta didik bisa menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman yang tentunya akan semakin berkembang dan canggih dalam berteknologi.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Niko Pralambang Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Mengenai perencanaan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Sama dengan yang dituturkan oleh bapak Punjul Wahyu Sarosa selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan beliau menuturkan.

Benar sekali mbak persiapan dan perencanaan untuk menyongsong adanya peraturan dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka ini, kesiapan-kesiapan dilakukan dari semua kalangan baik pemerintah, kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah. Jadi semenjak semester satu kemarin sekolah ini pada kelas X telah menerapkan kurikulum merdeka. Kalau untuk kreativitas mengajar abad 21 ini sebenarnya sudah diterapkan dari beberapa taun terakhir mbak. Dalam penerapan kreativitas mengajar abad 21 ini untuk model pembelajarannya tentunya juga yang berpusat pada siswa. Dimana disesuaikan dengan ciri-ciri pembelajaran abad 21 berpusat kepada siswa. Selain itu untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis TIK biasanya guru menggunakan aplikasi pembelajaran.¹⁰

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini sangat lah

¹⁰ Wawancara Dengan Punjul Wahyu Sarosa, Tanggal 11 Februari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

penting karena perencanaan merupakan persiapan-persiapan untuk mencapai tujuan yang bagus. Kesiapan mengenai perencanaan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini tidak hanya guru saja yang mempersiapkan dan merencanakan namun, sekolah dan juga pemerintah ikut merencanakan agar sama-sama mencapai tujuan yang sempurna dan memenuhi kriteria yang nantinya peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman kedepannya.

2) Kendala-Kendala Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mewajibkan guru untuk menggunakan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Tentunya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan peraturan abad 21 yaitu menjadikan siswa untuk bisa menekankan siswa untuk mendapatkan 4C *Creatifity* (Kreatifitas), *Critikal Thingking* (berfikir keras), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (gotong royong). Dan dalam penggunaan media pembelajaran pun tentunya harus yang menyangkut teknologi informasi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran abad 21 ini tentunya seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran

dan juga model strategi mengajar. Karena pada abad 21 ini seorang guru hanya digunakan sebagai fasilitator saja yang tentunya dituntut untuk bisa mempersiapkan bahan pembelajaran dengan baik dan menggunakan teknologi informasi. Dengan penggunaan teknologi informasi peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka dapat dari internet. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus dimasukkan unsur berfikir tingkat tinggi *higher order thinking* (HOT) untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik tentang materi yang sedang dibahas guna melatih daya pikirnya untuk lebih bisa menguasainya.¹¹

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan tentunya dalam menerapkan proses pelaksanaan kreativitas mengajar abad 21 ini tidak berjalan mulus. Tentunya dalam penerapan media pembelajaran memiliki kendala-kendala, berbagai kendala tersebut berasal dari siswa, dan juga vasilitas sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Kalau dilihat dari penerapan teknologi yang ada di sekolah ini pasti ada kendala ya, kita tau bahwa sekolah ini terletak di daerah yang tinggi dimana sinyal cukup sulit. Berati kesulitan yang pertama adalah sinyal yang kedua kemudian sarana prasarana karena setiap kelas yang disini kan nggak ada layarnya, LCD ada kemudian di pakek bergiliran dan itu menyulitkan juga, kita pengen makek LCD ternyata dipakek yang lainnya ya itu yang dari sekolah. Yang ketiga dari sana sendiri semuanya nggak ada perangkat laptop jadi misalkan kalau kemudian kita ngajarin mereka dengan menggunakan laptop misalkan saya share LKPD kemudian LKPDnya dikerjakan dilaptop nggak bisa, karena apa karena mereka laptop nggak punya. Maka akhirnya disini

¹¹ Irwan Bisri, "Perencanaan Wilayah Dan Kota," *Teknik ITS* 7, no. 1 (2018): 45.

kemudian kita memakai solusi memaksimalkan smartphon siswa ya jadi semisal keg kemarin kita penilaian akhir semester kita suda memakai aplikasi *genomio* gitu ya jadi anak membuka link yang dibuatkan dari sekolah kemudian di buka pada masing-masing lewat hp mereka jadi itu siih.¹²

Seperti yang kita ketahui bahwa semua aktifitas pada abad 21 ini adalah harus berkaitan dengan teknologi informasi. Tidak hanya didunia pendidikan saja yang harus menggunakan teknologi akan tetapi dalam dunia ekonomi, dan sosial. Guru merupakan aspek penting yang ada dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru harus menyiapkan berbagai media-media pembelajaran sebagaimana yang dipersiapkan oleh guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini. Namun tentunya dalam pelaksanaan mengajar dengan menggunakan teknologi informasi tersebut mengalami berbagai kendala baik secara internal maupun internal.

Kendala tersebut mulai dari kurangnya akses internet yang ada di sekolah. Dalam penggunaan media teknologi informasi salah satu syaratnya adalah harus memiliki kuota internet yang besar untuk mendukung proses pembelajaran. Namun terkadang fasilitas internet atau wifi yang berada dilingkungan sekolah tidak memadai sehingga hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar mengajar terganggu.

Selain kendala akses internet yang kurang mendukung kendala lain juga berasal dari kurangnya perlengkapan dalam penggunaan media online contohnya kurangnya LCD Proyektor, dan juga siswa yang belum memiliki laptop. Meskipun di sekolah memiliki beberapa lab komputer.

¹² Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 11 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Akan tetapi jumlah siswa jauh lebih banyak daripada jumlah komputer yang dimiliki siswa. Guru menjelaskan kurangnya akses internet, dan sarana prasarana adalah hambatan utama implementasi kreativitas mengajar abad 21 yang menggunakan media teknologi informasi. Salah satu keberhasilan dari pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi adalah adanya perangkat yang memadai, namun bukan hanya itu saja. Kendala-kendala dalam pengimplementasian pembelajaran ini juga karena masalah lain seperti kurangnya perangkat keras yang berkualitas tinggi, pendidikan yang sesuai perangkat lunak, dan akses ke sumber daya TIK.¹³

Dari sekian banyak hambatan yang dihadapi guru dikelas pada saat pelaksanaan kreativitas mengajar abad 21 yang menggunakan teknologi komunikasi, tentunya dicarikan solusinya. Salah satu alternatif dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan media teknologi komunikasi di kelas adalah dengan menggunakan smartphone yang dimiliki oleh siswa. Smartphone ini bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Melalui penggunaan internet seorang guru tentunya akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan peraturan dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21, dimana pembelajaran dilaksanakan berbasis aneka sumber belajar. Pada abad 21 ini guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Selain itu

¹³ Observasi Di Kelas X 1 dan 2, Wawancara, Tanggal 11 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu pada kreativitas mengajar abad 21 ini penting sekali guru menggunakan TIK dalam pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.¹⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru juga mengamati dan menilai respon siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan melihat antusiasme siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Ya mereka ini antusias kalau kemudian belajar diluar, karena kita ketau bersama namanya PAI itu pasti lama kelamaan akan membosankan terutama kalau gurunya ceramah saja itu *wes* hal yang nggak bisa dipungkiri jadi ketika kemudian mereka di berikan waktu diluar mesti mereka seneng. Cuman yang menjadi persoalan adalah bagaimana guru tetap bisa mengelola kondusifitas siswa, bagaimana bisa mengkondisikan siswa dengan baik, ya karena kita ketahu bersama karakteristik siswa disini mungkin tidak seperti sekolah yang ada di luar sana jadi kita harus extra dalam mengkondisikan siswa, dalam mengelola kelas agar lebih kondusif.¹⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa kendala dalam dunia pendidikan ialah rasa malas yang keluar dalam diri siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa baik dalam prestasi, nilai, dan pemahaman terhadap pengetahuan

¹⁴ Indah Fajar Friyani, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UN SYIAH 2*, no. 1 (2017): 56.

¹⁵ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

baru yang di jelaskan oleh guru. Namun saat ini guru tidak perlu khawatir lagi dengan adanya perkembangan yang dilakukan dalam dunia pendidikan tentunya akan membawa dampak positif pada proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini akan menciptakan bangsa yang berkualitas. Di Indonesia mulai menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi hanya diperuntukkan disekolah penggerak saja sekolah yang sekiranya sudah memiliki kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Tenaga kependidikan terutama guru, perlu mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Antusiasme dan minat siswa yang besar dalam melakukan kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Antusias belajar siswa ini akan mendorong siswa untuk memperhatikan materi yang di pelajari dengan perasaan senang karena berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan siswa sendiri. Sikap antusias ini tentunya akan mempengaruhi kualitas proses belajar sehingga turut menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk membentuk antusias siswa salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Karena selama ini pendidikan dalam hal pembelajaran hanya menggunakan buku saja dan tentunya akan membosankan jika diterapkan berulang-ulang disetiap harinya. Salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah kebosenan siswa dalam hal pembelajaran ini adalah guru memanipulasi

menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi, sesuai dengan tuntutan kreativitas mengajar abad 21. Metode pembelajaran yang sangat menarik penting dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan antusias siswa.

Selain guru dalam mengajar dituntut untuk menerapkan strategi dan media pembelajaran dan media pembelajaran yang membuat siswa antusias. Guru juga harus pandai-pandai dalam mengkondisikan siswa saat berada didalam kelas. Karena setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam membuat kelas kondusif ini tentunya guru harus memiliki tenaga yang extra.

Profesi seorang guru merupakan profesi yang tidak mudah. Guru itu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru itu bukan hanya memberikan penjelasan memberi materi tetapi apa yang guru lakukan, apa yang guru bicarakan, dan apa yang guru sampaikan tentunya itu nanti akan ditiru oleh siswanya. Karena guru merupakan teladan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengkondisikan siswa didalam kelas, dan menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda.¹⁶

Beberapa cara untuk menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda ini adalah selalu bersikap ramah pada siswa, tidak menyalahkan siswa jika mengetahui yang sebenarnya terjadi, selalu menawarkan bantuan karena pastinya setiap siswa perlu bantuan dari gurunya, jadilah guru yang mampu menjadi orang tua pada saat disekolah sekaligus teman bagi siswanya, dan selalu meberikan perhatian kepada siswanya karena

¹⁶ Akhlada Hasanah, "Profesi Keguruan Sebagai Guru Indonesia," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 35.

bagi seorang siswa perhatian itu menjadikan hal yang sangat membahagiakan walaupun dalam hal kecil.

Mutu pendidikan di Indonesia ini masih amat sangat tertinggal jika dibandingkan dengan pendidikan yang berada di luar negeri. Seperti yang kita ketahui pendidikan di Indonesia ini amat sangat berantakan. Banyak warga negara Indonesia yang masih belum mengenal pentingnya pendidikan di era milenial ini. Oleh karena itu tidak sedikit masyarakat di Indonesia ini menyepelkan pendidikan. Padahal pendidikan ini merupakan elemen pengukur maju tidaknya sebuah negara. Banyak sekali budaya di Indonesia tentang pendidikan yang harus di benahi yaitu budaya sekolah hanya untuk mencari pekerjaan, budaya malu bertanya, budaya malas, dan budaya tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia mengakibatkan matinya kreativitas anak didik paska sekolah dan jatuhnya rasa percaya diri siswa didik ketika menghadapi dunia kerja yang keras. Oleh karena itu saat ini guru harus membandingkan sistem pendidikan di Indonesia dengan sistem pendidikan negara maju. Dengan perbandingan-perbandingan dari berbagai sudut tersebut, akan digunakan sebagai bahan untuk memberitaukan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan. Indonesia saat ini sedang berada di era digital termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu guru juga harus mengikuti perkembangan pendidikan di era digital ini. Oleh karena itu kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka ini cocok diterapkan di era digital. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku

guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Pembelajaran abad 21 ini lebih ke kebutuhan hari ini, yak karena kita ketahui bersama bahwa tantangan kehidupan semakin lama semakin berat. Kalau kita tidak membekali siswa dengan bekal keilmuan yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang dikhawatirkan nanti mereka tidak akan bisa adaptasi dalam dunia masyarakat. Jadi ini bukan masalah diuntungkan dan tidak diuntungkan tapi sudah merupakan kebutuhan, jadi kalau kemudian pemerintah nyuruh abad 21 *ya, yaw is* itu memang kebutuhan hari ini, keharusan hari ini¹⁷

Dengan sistem pembelajaran abad 21 ini diharapkan dapat membuka lebih lebar kesempatan kerja dan memperluas lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Penerapan abad 21 yang mengharuskan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja namun kepada semua pelajaran yang berada di lembaga sekolah termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sebagaimana yang kita ketahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah pembelajaran yang didalam terdapat materi tentang Agama islam. Meskipun perkembangan zaman semakin modern, namun Pendidikan Agama Islam ini harus tetap di optimalkan di sekolah.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional pendidikan Agama Islam ini bertujuan pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, dan

¹⁷ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

bertanggung jawab. Ada beberapa alasan pengoptimalan Pendidikan Agama Islam ini di sekolah yaitu pertama peserta didik merupakan asset yang terbesar bagi umat Islam, kedua alokasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah sangat terbatas yang tidak memungkinkan dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh, dan yang ketiga jika pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian di sekolah, maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan Agama. Karena kelak mereka akan cerdas dan menguasai sains, akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektual tetapi miskin sprilitual keagamaan.¹⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentunya akan membuat bosan siswa, karena pembelajaran yang berada di dalamnya kebanyakan adalah teori. Jadi untuk menyampaikan materi tersebut tentunya guru harus menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya didalamnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Materi pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang didalamnya mengandung banyak teori ini namun tidak menjadi kendala untuk menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Sangat bisa yah, hal yang sederhana seperti ini ya misalkan ya kenapa ketika kita terkena air liur anjing itu harus di basuh dengan tanah dan air nah, kita kan taunya hanya tanah dengan air saja, tapi kita kan

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 7.

kemudian tidak menggali prespektif yang lebih luas. Misalkan okelah yuk kita cari mikroskop, kita cari tahu kandungan tanah seperti apa nah jadi itu baru dari contoh air liur anjing belum yang lain ya. Jadi kalau kemudian ditanya apakah agama bisa di integrasikan dengan teknologi sangat bisa kemudian juga kenapa kiblat ada yang lurus kebarat ada yang kekanan beberapa derajat itu kalau kemudian kita pakai teknologi pasti bisa juga. Itu hanya bagaimana kita meluruskan arah kiblat kita mencari tahu kiblat yang sebenarnya kalau pakek teknologi pasti bisa.¹⁹

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini sangat berkaitan erat. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Islam merupakan rahmat yang diturunkan oleh Allah Swt melalui nabi Muhammad Saw, yang digunakan sebagai rahmat bagi seluruh makhluk yang ada di alam semesta. Pada prespektif Islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah Swt. Yaitu berupa akal dan budi, yang itu tentunya hanya dimiliki oleh manusia saja bukan hewan. Pada saat ini terjadinya proses pengembangan ilmu teknologi tentunya akan mengembangkan potensi serta akal yang telah dimiliki manusia. Islam terus mensupport umatnya untuk terus menggali potensinya melalui proses-proses yang baik. Saat ini perkembangan zaman semakin maju tentunya dengan seiring perkembangan zaman ini teknologi informasi dan komunikasi juga semakin maju.

Hal ini tentunya berguna untuk memudahkan urusan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Didalam Agama Islam tentunya mendukung kemajuan dalam teknologi yaitu dengan cara melakukan penelitian-penelitian. Dalam pendidikan Islam juga mempunyai dasar

¹⁹ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

dalam al-Quran yang di dalamnya menjelaskan tentang IPTEK. Selain teknologi yang berguna untuk pengembangan pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, akan tetapi pendidikan Agama Islam juga berguna sebagai pengembangan teknologi. Yang pertama melalui akidah dan etika menjadi landasan dalam penggunaan teknologi.²⁰

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Niko Pralambang Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (Kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka. Sama dengan yang dituturkan oleh bapak Punjul Wahyu Sarosa selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan beliau menuturkan.

Untuk kendala dalam proses pembelajaran yang berbasis TIK ini sama dengan yang dikatakan pak Niko mbak. Yaitu kurangnya sarana prasarana, wifi yang lemot ya seperti yang mbak Asih tau bahwa sekolah SMA ini mewah *mepet sawah* dan dekat dengan pegunungan jadi untuk sinyal wifi pun sangat susah. Selain itu ya karena kebanyakan siswa di sini berasal dari keluarga yang kurang mampu masih jarang sekali mereka memiliki laptop mbak. Kalau mbaknya bertanya mengenai antusiasme siswa dalam hal pembelajaran yang menggunakan TIK mereka sangat bersemangat sekali mbak, karena istilahnya mereka masuk dunia baru.²¹

Kendala utama dalam pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru disekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana tersebut berupa computer, laptop,

²⁰ Suryana Saputra, "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring," *For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 78.

²¹ Wawancara Dengan Punjul Wahyu Sarosa, Tanggal 11 Februari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

jaringan wifi, kendala listrik dan lain sebagainya.²² Selain kendala dalam sarana prasarana terdapat juga kendala dalam penyusunan ATP, CP, TP, dan Modul Ajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran. Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Terdapat permasalahan yang dialami pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran diantaranya, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP, kesulitan mengembangkan modul ajar, dan kurikulum merdeka memungkinkan berbentuk tematik. Terdapat beberapa perbedaan poin-poin antara perangkat pembelajaran k13 dengan kurikulum merdeka. Contohnya dalam k-13 terdapat indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum merdeka memiliki CP dan TP. Kesulitan pendidik mengembangkan ATP yaitu pendidik sulit dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung di sekitar. Kesulitan pendidik mengembangkan modul ajar tergambar pada kesulitan menyesuaikan materi, media, dan fasilitas

²² Entin Dwi Herlina, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di MTS Negeri 5 Demak," *Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 20.

yang ada di sekolah. Pendidik juga masih kesulitan menyambungkan materi dengan subtema. Kondisi inilah yang membuat para pendidik menganggap bahwa akan lebih baik jika pengembangan modul ajar masih menerapkan sistem tematik.

3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) dalam menerapkan kreativitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka

Evaluasi merupakan suatu proses pemberian penilaian tentang sejauh mana sesuatu kegiatan telah dicapai, bagaimana perbedaan capaian dengan standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara keduanya, dan bagaimana manfaat yang telah dilakukan. Tahap evaluasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini dilihat pada nilai siswa yang diambil pada setiap semester dan dilihat dari keseharian siswa ketika berada didalam sekolah. Penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini telah berjalan selama satu semester tentunya guru telah mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester tersebut.²³

Dalam menerapkan kurikulum merdeka guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti mengambil evaluasi dari beberapa asesmen di kurikulum merdeka. Yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Artinya bahwa kurikulum merdeka tidak menilai siswa secara angka-angka saja di akhir, tetapi sejak awal dan di tengah-tengah saat proses pembelajaran. Asesmen ini sangatlah penting. Mengingat kurikulum merdeka benar-

²³ Sunartama, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 76.

benar memberikan keleluasaan kepada guru untuk menilai secara Kaffah. Ini dikemas dalam asesmen *as learning*, *for learning*, dan *of learning*. Untuk kurikulum merdeka, awal sebelum mengajar dilaksanakan *diagnostic assesment*. Istilah gampangnya asesmen diagnostik. Yaitu asesmen yang dilaksanakan di awal pembelajaran. Bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kecerdasan, gaya belajar siswa, dan masalah belajar siswa. Apakah termasuk level bawah, rata-rata, atau cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI). Dengan data diagnostik tersebut, guru bisa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

Di tengah-tengah unit atau bab pembelajaran, dilaksanakan asesmen formatif. Ini bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran saat berlangsung. Fungsinya yaitu sebagai cara untuk memperbaiki gaya dan model pembelajaran yang dilaksanakan guru. Apakah sudah maksimal atau belum. Jika kurang maksimal, apa saja yang harus dilakukan sebagai perbaikan. Apakah siswa sudah benar-benar memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan. Maka, asesmen ini sangatlah penting. Siswa dan guru dinilai saat proses pembelajaran. Inilah karakteristik asesmen kurikulum merdeka.

Di akhir unit pelajaran atau akhir semester dilaksanakan sumatif. Ini yang disebut dengan *asesmen of learning*. Jika di kurikulum 2013 dikenal dengan penilain akhir semester (PAS) atau penilaian akhir tahun (PAT). Yang hanya berbasis pada angka. Di kurikulum merdeka tidak seperti itu. Sumatif bisa dilaksanakan tidak hanya berbentuk angka-angka,

tetapi bisa berupa penilaian berbasis proyek, hasil observasi, checklist, penilaian diri dan teman dan lain-lain. Kemudian, Sumatif tidak harus di akhir tahun. Di akhir unit atau bab pelajaran juga bisa. Di kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian harian.

Meskipun dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ada kebijakan baru mengenai pengurangan jam pembelajaran dalam setiap pertemuan. Namun hal tersebut tidak mengurangi hasil pencapaian siswa. Kebijakan baru dalam kurikulum merdeka ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Ada tapi saya belum terlalu mendalami kebijakan-kebijakan yang berada dalam kurikulum merdeka. Jadi kalau dulu kan setiap minggu kan tiga jam kalau sekarang cumak dua jam.²⁴

Implementasi kurikulum merdeka di lembaga sekolah adalah bertujuan untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik. Pada kurikulum merdeka, guru dapat menggali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Salah satu kebijakan dalam kurikulum merdeka ini adalah

²⁴ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 12 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

mengenai pengurangan jam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Adanya pengurangan dalam jam pembelajaran ini merupakan wujud variasi baru dari kemendikbud di dunia pendidikan sekarang ini. Jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini sangat minim karena satu minggu hanya sekali dan hanya dua jam pelajaran saja. Padahal Pendidikan Agama ini sangat penting untuk bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari, penting dalam membuat siswa berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang baik. Dikarenakan kebijakan dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka pengurangan jam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini, maka guru harus pinter-pinter menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini mata pelajaran yang dicintai siswa.

Adanya pengurangan jam pembelajaran ini tentunya membuat guru semakin sedikit untuk menyampaikan materi yang ada dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini. Hal ini tentunya guru harus mempunyai upaya yang extra dalam memotivasi siswa untuk minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini. Mengingat lembaga sekolah ini adalah sekolah yang didalamnya tidak memfokuskan pada Agama Islam. Jadi tentunya peserta didik pun banyak yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Agama Islam. Cara memotivasi siswa agar kritis dalam hal beragama, disekolah ini adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Niko Parlambang

Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Sebenarnya ini sih, walaupun kemudian dimadrasah itu ada mata pelajaran akidah, tareh sendiri, lalu Quran hadits. Tapi kalau di umum itu dijadikan satu ya PAI itu. Jadi PAI itu ruang lingkupnya ada 5 al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, kemudian Tareh, Fiqih sama lupa pokoknya itu, cara untuk anak-anak agar kemudian apalagi kritis dalam dalam hal sholat berjamaah dan beragama. Nah jadi kalau kemudian ditanya soal seperti itu kemudian jawabanya bisa panjang. Tapi ini tidak menjadi tugas bagi guru PAI sendiri akan tetapi tugas bersama bagi seluruh elemen sekolah, yah mulai dari wali kelas, guru-guru yang lain kemudian seluruh warga sekolah ya jadi bagaimana untuk membuat anak-anak rajin sholat dan beragama, tapi kalau ditanya ikhtiar dan upaya sekolah untuk membuat anak-anak disini mau berjamaah sebenarnya sudah maksimal cuman yang menjadi masalah adalah karakteristik anak sini.²⁵

Untuk memaksimalkan ketaatan beragama peserta didik tentunya untuk menghasilkan hasil yang maksimal tidak hanya di tangan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti saja namun itu tugas seluruh warga sekolah. Karena tujuan dari pendidikan Agama Islam dan budi pekerti itu sendiri untuk membentuk, memperkuat keimanan dan untuk memberikan bekal peserta didik untuk kehidupan sehari-harinya. Selain itu adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah membentuk manusia yang yang memiliki akal dan rohani yang baik. Tujuan pembelajaran ini akan dicapai melalui proses pembelajaran, yaitu karakter, sifat dan tingkah laku. Dan untuk membentuk karakter dan tingkah laku peserta didik ini tentunya tidak hanya pada guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti saja namun harus dilaksanakan oleh seluruh elemen sekolah. Pembentukan karakter ini juga bisa di dapatkan pada mata pelajaran lainnya.

²⁵ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 12 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Sebagaimana ruang lingkup pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat luas mulai dari perbuatan pendidik, dalam artian pelaku pendidik ini adalah semua orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Yang kedua yaitu pelaku pendidik. Pelaku pendidik ini dibedakan menjadi dua poin yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik disini bertugas untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Serta peserta didik adalah seseorang yang sedang dalam masa perkembangan baik secara fisik maupun psikis.

Dalam mewujudkan berbagai tujuan dari pembelajaran yang tentunya berorientasikan pendidikan Agama Islam dan budi pekerti guru sudah menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini. Hasilnya dari penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini sudah berjalan maksimal. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Kalau saya rasa maksimal sih, kalau saya lihat buku ajarnya kelas 10 materinya lebih sedikit dari pada yang lama yang lama kan terlalu banyak, ya terlalu banyak dan itu nggak dipadatkan tapi kalau pada kurikulum merdeka ini dipadatkan jadi pembagian materi kepada siswa bisa lebih efektif. Yang saya rasakan seperti itu.²⁶

Dengan pemadatan jam pembelajaran pada kurikulum merdeka ini tentunya akan membuat pembelajaran jauh lebih maksimal.

²⁶ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung, Tanggal 12 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

Pemadatan jam pembelajaran ini membuat siswa semakin produktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi pemadatan jam pembelajaran ini tentunya menghasilkan hasil yang maksimal dalam proses evaluasi siswa.

Dalam penerapan kreatifitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini tentunya guru ingin melihat hasil pencapaian siswa atau yang biasa disebut dengan evaluasi. Evaluasi ini biasanya dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh data mengenai hasil belajar. Yang tentunya digunakan sebagai tolak ukur perbaikan pada mata pelajaran yang akan diajarkan dihari berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan kreatifitas mengajar abad 21 berorientasikan kurikulum merdeka ini telah berjalan maksimal meskipun ada beberapa kendala pada proses pelaksanaanya namun tidak mempengaruhi prestasi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Niko Parlambang Agung selaku guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan menuturkan.

Jadi jika ditanya apakah sudah tercapai insyaallah 90 persen sih, jadi satu kelas itu mungkin cuma satu dua anak saja yang belum tuntas dalam arti dibawah kriteria ketuntasan minimal, nggak tau sih sekarang namanya apa ya namanya KKM sekarang ya. Ketercapaian tujuan pembelajaran KTP, jadi itu e materi PAI yang lebih sedikit pada kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum yang lalu secara tidak langsung lebih membuat guru itu dinamis dan punya waktu lebih banyak untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa ya ditambah dengan keleluasaan guru untuk memakai metode media

strategi yang digunakan bisa membuat pembelajaran, tujuan pembelajaran itu tercapai.²⁷

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh bapak Niko Pralambang Agung selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan. Yang data diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beliau. Sama dengan yang dituturkan oleh bapak Punjul Wahyu Sarosa selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan beliau menuturkan.

Kalau dilihat dari satu semester kemarin hasil dari penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka hasilnya baik mbak, banyak siswa yang memiliki nilai memuaskan mbak. Namun saat ini yang masih membuat resah guru adalah kedisiplinan siswa yang masih buruk mbak masih banyak yang mbolos. Pas diajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kreativitas mengajar abad 21 itu siswa baik banget antusiasnya mbak.²⁸

Evaluasi dari Implementasi kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti fase E (kelas X) di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini menghasilkan hasil yang baik berdasarkan observasi yang dilihat oleh peneliti dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran. Meskipun seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini materinya banyak yang teori jadi tidak mudah untuk guru memilih metode pembelajaran yang digunakan, dan juga tidak mudah untuk guru memotivasi siswa untuk terus tekun dalam hal beragama.

²⁷ Wawancara Dengan Niko Pralambang Agung dan Observasi di Dalam Kelas, Tanggal 10 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan

²⁸ Wawancara Dengan Punjul Wahyu Sarosa, Tanggal 11 Februari 2023, di SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menerapkan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka, perencanaan untuk melakukan dan menerapkan kurikulum merdeka dan kreativitas mengajar yang sesuai dengan abad 21 ini tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Perencanaan dan kesiapan-kesiapan dilakukan pemerintah, sekolah dan kepala sekolah. Selain itu untuk menghadapi kreativitas mengajar abad 21 yang tentunya menuntut dunia pendidikan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa model pembelajaran yaitu *problem based learning* dan *discovery learning*.
2. Dalam penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam ini pun memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya jaringan internet yang memadai. Banyak siswa yang belum memiliki laptop. Dengan adanya kenadala- kendala tersebut membuat guru harus pinter-pinter untuk memberikan support kepada siswa agar siswa tetap

bersemangat dalam hal pembelajaran apalagi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang materi didalamnya banyak teori saja.

3. Hasil yang dapat di evaluasi dari ahsil penerapan kreativitas mengajar abad 21 yang berorientasikan kurikulum merdeka ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menghasilkan hasil yang baik, dengan bukti banyak siswa yang nilainya bagus dan diatas KKM. Mengingat sekolah SMA Negeri 1 Tegalombo Pacitan ini merupakan sekolah umum yang tidak terfokuskan kepada pembelajaran Agama namun siswa dapat mendapatkan prestasi yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Namun penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Kepada guru, peneliti berharap bahwa guru lebih sabar dalam mengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, karena pada kreativitas mengajar abad 21 ini guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan lebih menguasai teknologi dan komunikasi.
2. Kepada siswa, peneliti berharap siswa lebih disiplin lagi dalam menghadapi proses pembelajaran dan peraturan-peraturan yang diterapkan guru untuk menjalankan proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah, peneliti berharap kepala sekolah terus membimbing guru-guru mata pelajaran untuk terus berinofatif dan berkreasi, dan melakukan

pelatihan-pelatihan mengenai kebijakan baru yang ada dalam kurikulum merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metode Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Samata-Gowa: Guna Darma Buk, 2019.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Agung. "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas." *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 4, no. 2 (2019).
- Ahmad. *Nternational Society For Technologi In Education, Dalam Buku Daryanto & Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Ahmad Rifa'I. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah,." *Jurnal Syntx Admiration* 5, no. 7 (2020).
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal El-Islam* 1, no. 2 (2015).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: CV Media, 2017.
- Augina, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualittaif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010).
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,." *Jurnal Tawadu*, 4, no. 1 (2020).
- Bila, Tera Salsa. "Diskursus Teknologi Pendidikan Sebagai Korelasi Dengan Pendidikan Agama Islam." *Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2011).
- Bisri, Irwan. "Perencanaan Wilayah Dan Kota." *Teknik ITS* 7, no. 1 (2018).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Friyani, Indah Fajar. "Kendala Guru Dalam MENERapkan MOdel Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh." *Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar FKIP UN SYIAH 2, no. 1 (2017).

Halimah, Leli. *Keterampilan, Mengajar, Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad 21*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2017.

Hanifah, Rifa. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021).

Hasanah, Akhlada. "Profesi Keguruan Sebagai Guru Indonesia." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021).

Hayani, Iyan. *Metode Pembelajaran Abad 21*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.

Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2008.

Herlina, Entin Dwi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Prakarya Di MTS Negeri 5 Demak." *Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019).

Imam Fimansyah. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2 (2019).

Imam Syafe'I. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2015).

Ismail Nurdin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cindekia, 2019.

Kadir, Abdul. "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Sains." *Shautut Tarbiyah* 22, no. 14 (2009).

Khairul Ainia, Dela. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020).

Khaliq, Abdul. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Khasinah, Siti. "Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan, Dan Kelemahan." *Mudarrisuna* 11, no. 3 (2021).

Lestari, Ika. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bandung: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Levy, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Magdalena. "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *Ta'allum* 1, no. 2

(2013).

- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardia Hayati. *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Disertasi Sarjana Pendidikan, 2015.
- Mardiani. "Digital Literacy In The Transformation Of Historial Learning In The Time Of Covid-19." *Jurnal Socius* 10, no. 2 (2017).
- Marisa, Mira. *Curriculum Inovation, Independent Learning In The Era Of Society 5.0*. Bandung: CV Insani, 2015.
- Moh.Munir. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka, Penelitian Tindakan Kelas, Dan Penelitian Pengembangan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2022, 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mushtofa. *Pendidikan Di Era Revolusi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nugraha, Rendy. "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 7, no. 2 (2018).
- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 13*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016.
- Nursapia Harapan. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2015.
- Nuryana, Zalik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Tamaddun* 21, no. 1 (2018).
- Pratiwi. "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* 9, no. 1 (2019).
- Pribadi, Edi. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung)." *Jurnal JPI Rabbani* 2, no. 1 (2018).
- Priccilla, Cindy. "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO." *Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Purnawati, Heni. "Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan MIkiR." *Ilmiah Universitas*

- Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Redita Gora. *Riset Kualitatif Public Relation*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021).
- Rusnawati. "Komponen-Komponen Dalam Oprasional Pendidikan." *Jurnal Azkia* 15, no. 2 (2020).
- Saputra, Suryana. "Hubuangan Pendidikan Agama Islam Dengan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring." *For Islamic Studyes* 4, no. 2 (2021).
- Slamet Widodo. "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C, (Comunication, Colaboration, Critical, Thinking, And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah." *Jurnal Program Study PGMI* 7, no. 2 (2020).
- Sofyan, Heminarto. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sofyan, Herminarto. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Solehuddin, Doni. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Sri Melia. "Karakteristik, Keterampilan, Kompetensi, Pembelajaran, Dan Peran Guru Di Abad 21." *Jurnal Proceeding Studium Generale* 2021 9, no. 6 (2021).
- Sugiri, Wisnu Aji. "Prespektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterretif, Interaktif Dan Kpntruktif*. Bandung: Alvabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhirman. "Pemanfaatan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madania* 19, no. 2 (2015).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sulaiman, Fatah. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi Dan Tantangan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Sunartama. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982.
- Suryabarata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Susan Stainback. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tarmizi, Ahmad. "Konsep Pendidikan Abad 21 : Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI." *Jurnal Magistra* 10, no. 1 (2019).
- Taufiqurakhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Pengetahuan*. Senayan, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usman, Husain. *Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Usman, User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Wandi, Susityo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang." *Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2013).
- Wijaya, Yuni. "Transformasi Pendidikan Abad 21 SEbagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016).
- Wina Wijaya. *Strategi Pembelajaran ; Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Winayarti, Eny. *Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21*. Jakarta: Seminar Nasional Edusainstek, 2019.
- Wirawati, Denik. "Strategi Pembelajaran Active Learning Bagi Guru SD Se Kecamatan Seyegan." *Prosiding SAGA* 2, no. 7 (2017).
- Zakiah Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Zubaidah, Siti. *Keterampilan Abad Ke 21 : Keterampilan Yang Dianjurkan Melalui Pembelajaran*. Jakarta: Press, 2021.